

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKKAN
PRIBADI INSAN KAMIL
(STUDI ANALISIS KITAB SIMTUDDUROR KARYA AL-HABIB ALI BIN
MUHAMMAD AL-HABSYI)**

SKRIPSI



OLEH:

DIDIK NUR SETYONO

NIM. 15110003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Maret, 2020

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKKAN
PRIBADI INSAN KAMIL
(STUDI ANALISIS KITAB SIMTUDDUROR KARYA AL-HABIB ALI BIN
MUHAMMAD AL-HABSYI)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



OLEH:

DIDIK NUR SETYONO

NIM. 15110003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Maret, 2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA KITAB
SIMTUDDUROR DALAM PEMBENTUKKAN PRIBADI INSAN KAMIL**

SKRIPSI

Oleh:

Didik Nur Setvono

NIM. 15110003

Telah Disetujui Pada Tanggal 31 Maret 2020

Dosen Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP.19650403 199803 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKKAN
PRIBADI INSAN KAMIL
(STUDI ANALISIS KITAB SIMTUDDUROR KARYA AL-HABIB ALI BIN
MUHAMMAD AL-HABSYI)SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

DIDIK NURSETYONO (15110011)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal **18 MEI 2020** dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

NIP. 19660311199403 1 007

Sekretaris Penguji

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

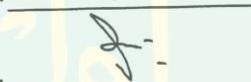
Penguji Utama

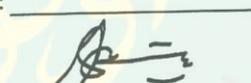
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 19651112199403 2 002

: 

: 

: 

: 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran yakni agama islam.

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Bapak (Marno), Simbok (Sanem), dan embak (Rakinem) yang selalu memberikan doa restu, mencurahkan segala pengorbanan dan kasih sayangnya, memberikan semangat, dukungan secara moril maupun materil dan bimbingan dalam segala hal yang mengiringi setiap langkah menuju kesuksesan

Terima kasih pula penulis sampaikan kepada Abah yai Chusaini beserta ustadz Moch Nafis, dan Ustadz Moch Nizar serta sahabat dan teman-temanku (pai angkatan 15 & PPTQ Bhaitul Ghani) yang selalu berbagi ilmu, memberi dukungan dalam suka dan duka untuk terus menerus menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat.

Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah Swt. Amiin.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 31 Maret 2020

Yang membuat pernyataan,



NIM. 15110003

HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

(QS. Surah Al-Ahzab: 21).¹

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010)

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Didik Nur Setyono
Lamp. : 3 (Tiga) Ekselempar

Malang, 31 Maret 2020

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Didik Nur Setyono

NIM : 15110003

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Kitab Simtudduror
Dalam Pembentukan Pribadi Insan Kamil

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.19650403 199803 1 002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِي = î

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT penulis haturkan, karena berkat rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Pribadi Insan Kamil (Studi Analisis Kitab Simtuduror Karya Al-Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi)”** dengan baik. Penulisan skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi tugas akhir pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni addinul islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak baik bimbingan, tenaga, ide maupun sumbangan pemikiran secara langsung atau tidak langsung. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Marno dan Simbok Sanem, serta seluruh keluarga tercinta terutama kepada Mbak Rakinem yang dengan ikhlas memberikan doa restu, dukungan dan pengorbanan secara spiritual, moral dan material.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universita Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universita Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan-masukan ilmiah kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universita Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberikan ilmunya serta mengajarkan hal-hal baru yang berharga untuk masa depan.
7. Kepada yang terkhusus calon istri Dek Devi Rofiatul Mahmudah yang selalu meluangkan waktunya untuk selalu menemani proses kuliah hingga saat ini.
8. Seluruh santri PPTQ Bhaitul Ghani dan warga sekitar kedawung yang memberikan dukungan baik dalam bentuk moral maupun hal lainnya.
9. Untuk teman teman kelas PAI A baik yang sudah alumni, maupun yang masih proses menjadi alumni, senantiasa memberi dukungan moral dalam proses perkuliahan selama ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, penulis mengharapkan kritik dan saran yang

membangun untuk membenahi dan menyempurnakan penyusunan karya yang mendatang. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan menjadi masukan dalam dunia pendidikan. *Amin Ya Rabbal Alamin....*



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Originalitas Penelitian



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Pernyataan Kelengkapan Berkas
- Lampiran 3 : Kitab Simtudduror



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT ..	xix
مستخلص البحث ..	xx
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6

D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	16
1. Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	16
2. Pribadi Insan Kamil.....	28
B. Kerangka Berpikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Data dan Sumber Data.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Analisis Data.....	45
E. Pengecekan dan Keabsahan Data.....	46
F. Prosedur Penelitian.....	47
BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	49
1. Biografi Pengarang Kitab Simtudduror.....	49
2. Kitab Simtudduror.....	53
B. Paparan Data Syair Kitab Simtudduror.....	56
1. Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Kitab Simtudduror.....	57

2. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Kitab Simtudduror Dalam Pembentukan Pribadi Insan Kamil.....	74
---	----

BAB V PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Kitab Simtudduror	80
B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Kitab Simtudduror Dalam Pembentukan Pribadi Insan Kamil.....	95

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	108
B . Saran	109

DAFTAR PUSTAKA	110
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

ABSTRAK

Nur Setyono, Didik. 2020. *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Kitab Simtudduror Dalam Pembentukan Pribadi Insan Kamil.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Kata Kunci: Nilai-nilai Pendidikan Islam, Simtudduror, Pribadi Insan Kamil

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya pemeluk agama islam. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya budaya islam nusantara yang ada dalam masyarakat kita saat ini. Diantaranya yakni banyaknya majelis-majelis sholawat yang ada. Kegiatan tersebut merupakan atmosfer besar yang melibatkan banyak kalangan di masyarakat. Terdapat bermacam-macam kitab yang dilantunkan dalam pembacaan sholawat kepada Rasulullah, diantaranya yaitu kitab simtudduror.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan islam dalam kitab simtudduror. (2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis relevansi nilai-nilai pendidikan islam pada kitab simtudduror dalam pembentukan pribadi utuh.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research*. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Proses analisis data menggunakan model analisis mengalir yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan data peneliti menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Nilai-nilai pendidikan islam yang ada dalam kitab simtudduror meliputi nilai aqidah atau tauhid, nilai nilai ibadah atau muamalah atau syariat, nilai etika atau akhlak atau moral dan nilai kemasyarakatan atau sosial. 2. Relevansi nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam kitab simtudduror dianggap sangat relevan dalam pembentukan pribadi insan kamil.

ABSTRACT

Nur Setyono, Didik. 2020. Analysis of Islamic Education Values in the Book of Simtudduror in Personal Formation of good People. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Keywords: Islamic Education Values, Simtudduror, Personal formation of good people

Indonesia is a country with a majority Muslim population. This can be seen from the many Islamic organisations that exist in our society today. One of them is prophet invocation organisation (majelis sholawat) that still exist. The activity is a large atmosphere that involves many groups in the community. There are various books that are recited in the reading of sholawat to the Messenger of Allah, including the simtudduror book.

The purpose of this study is : (1) to describe and analyze the values of Islamic education in the book of simtudduror. (2) To describe and analyze the relevance of Islamic education values in the book of Simtudduror in the personal formation of good people.

In this study using the type of library research. For data collection, researchers used documentation and interview methods. The process of analyzing data uses a flow analysis model that is data reduction, data presentation and drawing conclusions. To check the data, the researcher used the triangulation method.

The results of this study indicate that: 1. Islamic education values contained in the book of simtudduror cover the values of aqeedah or monotheism, values of worship or muamalah or shari'a, ethical or moral or moral values and social or social values. 2. The relevance of Islamic education values contained in the book of Simtudduror is considered to be very relevant in the personal formation of our human beings.

مستخلص البحث

نور سيتبونو، ديديك. 2020. تحليل قيم التربية الإسلامية في كتاب سمط الدرر في التكوين الشخصي الكامل. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق. المشرف: الدكتور الحاج نور عالي الماجستير.

الكلمات الأساسية: قيم التربية الإسلامية، كتاب سمط الدرر، الشخصي الكامل.

إندونيسيا دولة ذات غالبية مسلمة. وهو يصبح من الثقافة الإسلامية الإندونيسية الموجودة في مجتمعنا اليوم. منها عدة جمعية الصلوات. هذه الأنشطة هي جو كبير المجموعات في المجتمع. هناك العديد من الكتب التي تُقرأ في قراءة الصلوات إلى رسول الله، منها كتاب سمط الدرر.

الهدف من هذا البحث هو: (1) وصف وتحليل قيم التربية الإسلامية في كتاب سمط الدرر، (2) وصف وتحليل أهمية قيم التربية الإسلامية في كتاب سمط الدرر في التكوين الشخصي الكامل. استخدم البحث نوع بحث المكتبة. استخدم الباحث المقابلة والوثائق لجمع البيانات. تستخدم عملية تحليل البيانات نموذج تحليل التدفق وهو تقليل البيانات وعرضها واستخلاص النتائج. استخدم الباحث طريقة التثليث للتحقق من البيانات.

تشير نتائج هذا البحث إلى ما يلي: 1. قيم التربية الإسلامية الموجودة في كتاب سمط الدرر تغطي قيم العقيدة أو التوحيد وقيم العبادة أو المعاملة أو الشريعة والقيم الأخلاقية والقيم الاجتماعية. 2. تعتبر أهمية قيم التربية الإسلامية الموجودة في كتاب سمط الدرر وثيقة الصلة للغاية بالتشكيل الشخصي الكامل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu negara yang mayoritas penduduknya adalah pemeluk agama Islam. Hal tersebut dapat kita lihat dalam budaya islam nusantara yang ada disekitar kita, sebagai bentuk kecintaan warganya dalam bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW., dalam mengagungkan atau menjunjung tinggi baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Hal tersebut dapat dilihat dalam masyarakat kita saat ini yakni dengan banyaknya majelis-majelis sholawat yang di pimpin oleh para habaib, syeikh maupun ustad-ustad didesa, dusun maupun perkotaan sehingga acara sholawat tersebut diadakan secara rutin.

Kegiatan tersebut merupakan atmosfer besar yang melibatkan banyak kalangan mulai dari tokoh masyarakat, pemimpin, para pemuda-pemudi, generasi tua muda mereka berkumpul untuk membacakan sholawat bersama-sama secara serentak. Sehingga menjadikan seluruh generasi tua hingga genarasi mudah berbondong-bondong mendatangi majelis sholawat dengan rasa iklasan akan cinta kepada Rasul Muhammad SAW., sekalipun keadaan mereka ada yang berdesak-desakan

Banyak kitab yang dilantunkan dalam pembacaan sholawat kepada Rasulullah, salah satunya yaitu Kitab Simtudduror. Kitab Simtudduror merupakan suatu kitab yang berisikan syair-syair mengenai baginda Nabi Muhammad SAW., yang sering dibawakan oleh para habaib dalam majelis sholawat.

Tidak hanya di Indonesia dalam pembacaan kitab Simtudduror juga dilakukan dikalangan negara-negara Arab timur tengah sedangkan di indonsia bisa dikatakan bahwa kitab ini dipopulerkan oleh Habib syekh Abdul Qadir Al-Jaelani sehingga banyak umat muslim di Indonesia yang mulai mengenal kitab Simtudduror melalui majelis sholawat terbesar di Indonesia tersebut.

Selain dalam majelis-majelis besar, kitab ini juga di baca dalam berbagai bentuk hajatan seperti khitanan, tingkepan (khususnya orang jawa), lahiran anak, hajatan pernikahan dan sebagainya. Tujuan dibacakannya kitab ini hanyalah untuk meminta berkah Rasulullah agar terkabul semua yang dihajatkan. Pada umumnya yang membuat orang mampu meresapi saat melantunkan sholawat melalui kitab simtudduror dikarenakan dari setiap bait-bait syi'irnya yang didalamnya terkandung sifat-sifat dan perilaku Rasulullah yang sangat mulia dan pantas untuk dicontoh dan diteladani oleh umat muslim khususnya para generasi penerus bangsa.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT., yang berkaitan dengan perintah sholawat yang termaktub dalam al-Qur'an surat Al Ahzab ayat 56 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Yang artinya: Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.²

Kitab Simtudduror merupakan kitab yang dikarang oleh Al-Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyyi. Beliau dilahirkan di Qasam, Hadrahmaut. Pada hari Jum'at 24 Syawal 1259H dan wafat di Riyadh pada hari Minggu 20 Robiul akhir 1333H.

Di dalam kitab ini berisikan sifat-sifat nabi Muhammad SAW., kitab ini tidak jauh berbeda dengan kitab Maulid ad-Diba'i. Kitab ini merupakan salah satu karya sastra yang sudah ratusan tahun dipakai lewat keindahan kalimat-kalimat yang disusunnya sehingga tetap eksis sampai Sekarang. Bagi yang faham bahasa arab, dikarenakan untaian kata-katanya sangat indah dan memukau. Sehingga mereka terkesima dengan sifat-sifat Rasulullah yang memang pantas untuk dicontoh.³

Oleh karena itu, apabila dikaitkan budaya yang ada dimasyarakat dengan dunia pendidikan maka pendidikan karakter yang seharusnya ada

² Al-Qur'an. Surat Al-Ahzab: ayat 56.

³Munawir, Abdul Fatah. *Tradisi Orang-Orang NU*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008), Cetakan IV. hlm. 302

pada saat ini pada dasarnya tidak lepas dari peranan orang-orang terdahulu yang telah mengambil suatu pelajaran atau ibroh dari berbagai sifat mulia dari Nabi Muhammad SAW yang diulas dengan berbagai sudut pandang para Alim wal Ulama, kemudian tersampaikan pada generasi muda melalui berbagai karya, seperti kitab maulid, tareh nabi, kitab akhlakul karimah dan lain-lain.

Tujuan pendidikan tidak terlepas dari hakikat pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu proses dalam merubah tingkah laku individu sehingga pendidikan harus mempunyai tujuan dan arah yang ingin dicapai. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan dasar dan tujuan pendidikan Islam, para ahli pendidikan Islam banyak memberikan definisi tentang tujuan pendidikan Islam yang diinginkan. Al-Ghazali merumuskan tujuan pendidikan Islam kedalam dua segi yaitu membentuk insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan Syed Muhammad Naquib al-Attas memformulasikan tujuan akhir pendidikan Islam adalah berusaha mewujudkan manusia yang baik atau manusia universal (*insan kamil*), yakni sesuai dengan fungsi diciptakannya manusia dimana ia membawa dua misi, yaitu: sebagai

Abdullah (hamba Allah) dan *khalifatullah fi al-ardl* (khalifah Allah di bumi). Oleh karenanya, islam adalah agama yang menuntun umatnya ke arah hidup yang lebih baik serta menuntun agar manusia mempunyai kepribadian yang baik. Hal ini sejalan dengan di utusnya Rasullullah SAW ke muka bumi untuk menyempurnakan Ahklak. Sebagaimana di dalam hadits dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi)

Dalam penelitian sebelumnya, para peneliti lebih banyak meneliti tentang nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kitab Simtudduror ataupun kitab-kitab maulid lainnya. Sehingga pada penelitian ini, peneliti tertarik dan ingi meneliti lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan yang ada didalam kitab Simtudduror dalam membentuk pribadi insan kamil. Selain itu kitab ini juga jarang sekali yang meneliti akan isinya, padahal isi didalam kitab ini juga hampir sama dengan kitab Maulid ad-Diba’i.

Peneliti memilih kitab ini sebagai kajian penelitian dikarenakan Al-Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi mengungkapkan bahwasanya dalam maulidku Simtudduror ini terdapat keistimewaan tersendiri yaitu andai seorang mendawamkan membacanya, menghafalkannya serta menjadikannya sebagai wirid dalam kehidupan sehari-hari, maka akan

terlihat dalam dirinya sirriyyah Baginda Nabi SAW.⁴ Selain itu kitab Simtudduror banyak berisikan nilai-nilai yang ada dalam diri Rasulullah yang pantas untuk ditiru dan contoh pada generasi mudah, sehingga menjadi apa yang dicontoh tadi dapat melekat menjadi karakter watak pada diri pemuda-pemudi. Karena pada dasarnya karakter yang baik merupakan acuan yang sangat penting dan harus diketahui oleh para pemuda dalam berperilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, kitab ini pantas untuk dipelajari kemudian diamalkan nilai-nilai karakter yang ada didalamnya, sehingga dapat menjadikan generasi sekarang, generasi yang berkarakter, berakhlak dan bermoral.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji nilai-nilai yang terdapat dalam syiir kitab Simtudduror yang dikaitkan dengan pendidikan karakter dengan judul **“ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA KITAB SIMTUDDUROR DALAM PEMBENTUKKAN PRIBADI INSAN KAMIL”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan islam dalam kitab simtudduror?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan islam dalam kitab simtudduror dengan pembentukan pribadi insan kamil ?

⁴ Muhajir Madad Salim. *Menyambut Haul Solo*. (Demak: 2020). Hlm. 8

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan islam dalam kitab simtudduror.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis relevansi nilai-nilai pendidikan islam pada kitab simtudduror dengan pembentukan pribadi insan kamil.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dan pengetahuan khususnya terkait nilai-nilai pendidikan islam dalam kitab simtudduror

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan islam dalam kitab simtudduror

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu temuan yang mana hasilnya dapat dijadikan bahan evaluasi bagi para pendidik khususnya oleh para guru PAI dalam upaya mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam kitab simtudduror

c. Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan dapat digunakan oleh masyarakat dan mampu memfilter serta mengetahui nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam kitab simtudduror dalam melestarikan nilai-nilai budaya yang ada didalam masyarakat.

E. Originalitas Penelitian

Agar tidak terjadi plagiasi dalam penelitian yang lain, maka peneliti akan sedikit memaparkan beberapa penelitian untuk dibandingkan dengan hasil dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Sukron Muchlis mahasiswa jurusan PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Ja’far Bin Hasan Al-Barzanji”. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam

kitab al-barzanji dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam pendidikan islam.⁵

2. Skripsi yang ditulis oleh Sayyidina Luthfir Rahman mahasiswa jurusan PAI Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Nilai-nilai Akhlak Cinta Rasul Dalam Kitab Shimthu’d-Durar Fii Akhbar Maulid Khairil Basyar Wa Maalahu Min Akhlaq Wa Aushaaf Wa Syiar Karya Al-Habib Al-Imam Al-Alamah Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsy”. Skripsi ini membahas tentang macam-macam nilai tentang akhlaq baik dalam bermasyarakat, berkeluarga, cinta diri sendiri dan sebagainya dan implikasi dari nilai-nilai akhlaq tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁶
3. Skripsi yang ditulis oleh Misbahul Munir mahasiswa jurusan PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Relevansi Nilai Karakter Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kitab At-Tibyan Fiadabi Hamalatil Qur’am Karua Imam An Nawawi Pada Era Global”. Skripsi ini membahas tentang nilai nilai karakter peserta didik dan pendidik dalam *Kitab At Tibyan Fi Adabi Hamalatil*

⁵ Sukron Muchlis. “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Ja’far Bin Hasan Al-Barzanji”. Skripsi Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

⁶ Sayyidina Luthfir Rahman. “Nilai-nilai Akhlak Cinta Rasul Dalam Kitab Shimthu’d-Durar Fii Akhbar Maulid Khairil Basyar Wa Maalahu Min Akhlaq Wa Aushaaf Wa Syiar Karya Al-Habib Al-Imam Al-Alamah Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsy”. Skripsi Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, IAIN Purwokerto, 2016.

Quran dan upaya penanamannya kemudian relevansi nilai-nilai yang ada dalam kitab tersebut pada era global saat ini.⁷

4. Skripsi yang ditulis oleh Gina Hikmtiar mahasiswa jurusan PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab Al Akhlak Lil Banat Dan Implementasinya Pada Santri Di Pondok Pesantren Babussalam Malang”. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam *Kitab Al-Akhlaqul Lilbanat* jilid 1 karya Umar Bin Ahmad Baraja dan juga implementasi nilai-nilai karakter tersebut pada santri di pondok pesantren Babussalam Malang.⁸

Tabel 1. Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Sukron Muchlis	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Bin Hasan Al-Barzanji	Mengkaji nilai nilai-nilai pendidikan	Menitik beratkan pada kitab al-barzanji dan nilai pendidikan religiusnya	Penelitian yang akan penulis teliti lebih terfokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter pada kitab simtudduror
2.	Sayyidina Luthfir Rahman	Nilai-Nilai Akhlak Yang Terkandung Dalam Kitab Simtudduror	Mengkaji nilai-nilai yang ada didalam kitab	Menitik beratkan pada nilai pendidikan dalam	dalam membentuk pribadi utuh

⁷ Misbahul Munir. “*Relevansi Nilai Karakter Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kitab At-Tibyan Fiadabi Hamalatil Qur'am Karua Imam An Nawawi Pada Era Global*”. Skripsi Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

⁸ Gina Hikmtiar. “*Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab Al Akhlak Lil Banat Dan Implementasinya Pada Santri Di Pondok Pesantren Babussalam Malang*”. Skripsi Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

		Karangan Al-Habib Ali Bin Muhammad Husein Al-Habsyi	simtudduror karya Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein al-Habsyi	membentuk pribadi utuh	
3.	Misbahul Munir	Relevansi Nilai Karakter Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kitab At-Tibyan Fiadabi Hamalatil Qur'am Karua Imam An Nawawi Pada Era Global	Mengkaji nilai nilai-nilai pendidikan	Menitik beratkan pada kitab at-tibyan fi adabi hamalati qur'an karya imam an nawawi	
4.	Gina Hikmtiar	Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab Al Akhlak Lil Banat Dan Implementasinya Pada Santri Di Pondok Pesantren Babussalam Malang	Mengkaji nilai nilai-nilai pendidikan	Menitik beratkan pada kitab Al Akhlak Lil Banat	

F. Definisi Istilah

1. Nilai menurut Muhamimin nilai adalah sebuah keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna dalam kehidupan.⁹

⁹ Muhaimin. *Pendidikan Islam: Mengurangi Benang kusut dunia pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006). Hlm.48

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu keyakinan terhadap segala sesuatu yang di anggap baik atau benar dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi, terorganisir, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan dan diberikan evaluasi berdasarkan pada tujuan yang telah ditentukan.¹⁰
3. Nilai pendidikan islam secara garis besar meliputi tiga ruang lingkup yang pertama dalam bidang tauhid/ aqidah, kedua syari'ah (ibadah dan muamalah) dan yang ketiga yaitu akhlaq, etika dan moral. Sebagaimana dalam sumber pendidikan islam itu sendiri yang mengacu kepada al-Qur'an dan hadits.
3. Kitab Simtudduror adalah sebuah karya tulis seni sastra yang memuat kehidupan Nabi Muhammad SAW. Karya sastra ini di baca dalam berbagai upacara keagamaan di dunia Islam, sebagai bagian yang menonjol dalam kehidupan agama tradisional. Dengan membacanya diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW. Dalam kitab ini, sejarah hidup Rasullullah SAW tergambar. Mulai dari silsilah keluarganya, kehidupannya semasa anak-anak, remaja, dan pemuda hingga diangkat menjadi nabi dan rasul.

¹⁰ Suparlan Suhartono. *Filsafat Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007). Hlm. 84

Selain itu kitab *Simtudduror* juga mengisahkan sifat yang dimiliki Rasulullah dan perjuangannya dalam menyiarkan Islam dan menggambarkan kepribadiannya yang agung untuk dijadikan teladan umat manusia.

4. Insan kamil adalah suatu kepribadian yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk yang bertuhan. Citra pribadi yang seperti itu sering disebut sebagai manusia paripurna (*insan kamil*) atau pribadi yang utuh, sempurna, seimbang dan selaras.¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dalam menyajikan dan memahami isi dari penulisan proposal ini agar nantinya dapat berkesinambungan dan sistematis.

Maka sistematika didalam proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, meliputi Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan. Dalam Bab I ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang penelitian yang akan dikaji.

¹¹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Monokotomik-Holistik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hlm. 26.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, dalam bab ini kajian pustaka atau landasan teorinya dapat dijadikan dasar untuk penyajian dan analisis data yang dibahas dalam penelitian penulis, meliputi: nilai-nilai pendidikan islam, kitab simtudduror dan pembentukan pribadi utuh.

BAB III : METODE PENELITIAN, merupakan metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya meliputi beberapa hal yakni: Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Prosedur Penelitian.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN, pada bab ini akan memaparkan data-data serta pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait analisis nilai-nilai pendidikan islam pada kitab simtudduror dalam pembentukan pribadi utuh.

BAB V : PEMBAHASAN, bab ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian, dalam bab ini akan menjawab rumusan masalah yang ada dan menafsirkan temuan-temuan yang peneliti dapatkan dalam penelitiannya.

BAB VI : PENUTUP, bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan saran-saran sebagai

masuk dari peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, ideal, bukan benda konkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar salah yang menuntut sebuah pembuktian, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.¹² Sedangkan menurut pendapat Arifin nilai yaitu suatu pola normatif dalam menentukan tingkah laku yang diinginkan. Dalam suatu sistem berkaitan dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagiannya.¹³ Dalam kamus umum bahasa Indonesia dengan pendidikan nilai manusia dapat memahami sesuatu yang baik dan buruk, nilai yang diterima secara universal atau tidak, sehingga dapat menghasilkan suatu perilaku yang berdampak positif bagi kehidupan dan bermasyarakat.¹⁴

Istilah nilai sangat banyak dimaknai dengan istilah yang berbeda-beda sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai diartikan sebagai suatu bentuk pengalaman tertentu yang dipahami dan dialami secara langsung sehingga menjadikan adanya pemaknaan tertentu terhadap suatu tindakan, tingkah laku maupun pola pikir.

¹² Thoha Chotib. "*Kapita Selekta Pendidikan Islam*". (Yogyakarta:Pustaka Belajar,1996). Hlm. 61

¹³ H.M. Arifin. "*Filsafat Pendidikan Islam*". (Jakarta: Bina Aksara, 1987). Hlm. 141

¹⁴ WJS Purwadita. "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*". (Jakarta: Balai Pustaka, 1999). Hlm. 671

Adapun pengertian pendidikan menurut UU Nomer 2 Tahun 1989, bahwa pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau peranannya dimasa yang akan mendatang.¹⁵ Sebagaimana pendidikan menurut UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No 20 Tahun 2003 yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶

Banyak pendapat mengenai pendidikan, namun secara bahasa perlu dipahami bahwa pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogy* yang berarti seorang anak yang pergi dan pulang diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput disebut *paedagogos*. Sedangkan dalam bahasa romawi disebut *educate* yang bermakna mengeluarkan sesuatu yang berasal didalam. Adapun dalam bahasa inggris disebut *to educate* yang bermakna memperbaiki moral dan melatih intelektual.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan juga dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang dapat diambil pengalamannya dalam segala kondisi lingkungan dan berlangsung sepanjang hidup.

¹⁵ UU. No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Depdikbud)

¹⁶ UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Depdiknas)

Fungsi penting dari pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak kepribadi seorang individu dalam kehidupan yang lebih baik agar sesuai dengan norma yang dijalankan. Sedangkan tujuan yang hendak di capai yaitu untuk menjadikannya peserta didik tumbuh dewasa baik secara jasmani dan rohani¹⁷.

Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat mulia sebagaimana dijelaskan dalam Al-qur'an dan hadis. Sebagaimana dalam surah al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Yang artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dan dalam surah al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Yang artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Tidak sampai disitu, banyak hadis yang menjelaskan tentang kewajiban seorang muslim untuk mengenyam pendidikan.

¹⁷ Abdul Kadir. "Dasar-dasar Pendidikan". (Jakarta: Kencana, 2012). Hlm . 81

Sebagaimana hadis yang riwayatkan oleh HR. Muslim dan Bukhori yang berarti “*carilah ilmu mulai dari buaian sang ibu sampai dengan keliang lahat (meninggal)*” dan juga hadis berikut “*mencari ilmu diwajibkan bagi kaum muslim laki-laki maupun perempuan*”.

Untuk mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat sebagaimana di sebutkan dalam hadis nabi Muhamad yang diriwayatkan oleh HR. Ahmad Apabila menginginkan kebahagiaan didunia maka dengan ilmu atau pendidikan. Apabila menginginkan kebahagiaan diakhirat maka dengan ilmu atau pendidikan. Apabila menginginkan kebahagiaan didunia dan diakhirat maka dengan ilmu atau pendidikan.¹⁸

Dari beberapa ayat dan hadis diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa agama islam menyeru kepada manusia untuk menjadi manusia yang sempurna, berilmu dan menjadi pandai, dimulai dengan belajar dan membaca kemudian dilanjutkan dengan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan yang ada baik ilmu umum maupun ilmu agama sebaik-baiknya jikalau mempelajari keduanya.

Menurut Ahmad Tafsir tujuan pendidikan Islam ialah membentuk:¹⁹

- a. Muslim yang sempurna, atau manusia yang takwa, atau manusia beriman, atau manusia yang beribadah kepada Allah SWT.

¹⁸ *Ibid.* Hlm. 95

¹⁹ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). Hlm. 51

b. Muslim yang sempurna itu ialah manusia yang memiliki: Akal yang cerdas serta pandai, jasmaninya kuat, hatinya takwa kepada Allah SWT, berketerampilan, mampu menyelesaikan masalah secara ilmiah dan filosofis, memiliki dan mengembangkan sains, memiliki dan mengembangkan filsafat, hati yang berkemampuan berhubungan dengan alam gaib.

Untuk dapat mengembangkan manusia menjadi terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai norma-norma ajaran islam. Sebagaimana sesuai dengan tujuan dari pendidikan islam itu sendiri yakni memberikan rahmat bagi seluruh makhluk yang ada dialam, maka nilai-nilai tersebut meliputi empat fungsi pengembangan manusia:

- a. Menyadarkan manusia secara individual pada posisi dan fungsinya di tengah makhluk lain, serta tentang tanggung jawab dalam kehidupannya.
- b. Menyadarkan manusia dalam hubungannya dengan masyarakat, serta tanggung jawabnya terhadap ketertiban masyarakat itu.
- c. Menyadarkan manusia terhadap penciptaan alam dan mendorongnya untuk beribadah terhadap-Nya.
- d. Menyadarkan manusia tentang kedudukannya terhadap makhluk lain dan membawanya agar memahami hikmah tuhan

menciptakan makhluk lain, serta memberikan kemungkinan kepada manusia untuk mengambil manfaatnya.²⁰

Menurut Ali Sarwan, nilai pendidikan islam adalah ciri-ciri atau sifat khas islami yang dimiliki sistem pendidikan islam.²¹ Sedangkan Rajab Dauri mengatakan bahwa nilai pendidikan islam adalah corak atau sifat yang melekat pada pendidikan islam.²² Adapun Ruqaiyah berpendapat bahwa nilai pendidikan islam ada pada determinasi yang terdiri dari cara pandang, aturan dan norma yang ada pada pendidikan islam yang selalu berkaitan dengan akidah, ibadah, syariah, dan akhlak. ²³ Dengan demikian dapat dipahami bahwa nilai pendidikan islam adalah ciri khas yang melekat dan terdiri dari aturan dan juga cara pandang yang dianut oleh agama islam.

Nilai-nilai pendidikan islam secara garis besar meliputi empat ruang lingkup yang pertama dalam bidang tauhid/ aqidah, kedua syari'ah (ibadah dan muamalah) dan yang ketiga yaitu akhlaq, etika dan moral dan yang terakhir kemasyarakatan. Sebagaimana dalam sumber pendidikan islam itu sendiri yang mengacu kepada al-Qur'an dan hadits. Maka nilai-nilai tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai dalam bidang tauhid/ akidah

²⁰ M. Arifin. *"Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner"*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991). Hlm. 32

²¹ Ruqaiyah. *Konsep Nilai Dalam Pendidikan Islam*. (Padangsidempuan: Makalah Stain, 2006). Hlm 12

²² Ruqaiyah. *Ibid*. Hlm. 12

²³ Ruqaiyah. *Ibid*. Hlm. 12

Akidah secara bahasa berarti sebagai ikatan, simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan ini bermakna bahwa pada dasarnya manusia sejak zaman azali telah melakukan perjanjian dan terikat dengan kuat untuk menerima dan mengakui adanya sang pencipta yang ada untuk mengatur dan menguasai dirinya, yaitu Allah SWT.

Akidah islam berisikan ajaran-ajaran mengenai sesuatu yang harus di imani, dipercayai dan diyakini oleh setiap muslim. Karena pada dasarnya agama islam berprioritas kepada kepercayaan dan keimanan kepada allah maka akidah islam merupakan sitem keprcayaan yang mengikat kepada islam. Seseorang dikatakan sebagai muslim apabila orang tersebut dengan penuh kesadaran dan ketulusan bersedia terikat dengan sistem kepercayaan islam sehingga orang tersebut mampu menampakkannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Kajian akidah meliputi tiga aspek, aspek-aspek tersebut meliputi:

1. Aspek ilahiyah (ketuhanan) yang berkaitan dengan Tuhan, seperti sifat-sifat Allah, nama-nama Allah, dan sebagainya.
2. Aspek kenabian (Nubuwah) yang berkaitan dengan nabi dan rosul, kemukjizatan beserta kitab-kitab Allah yang diturunkan melaluinya.

3. Aspek ruhaniyah arkanul iman (rukun iman) membahas sesuatu yang bersifat metafisik seperti malaikat, jin, iblis, dan sebagainya

Adapun kajian akidah selain tiga aspek diatas, yakni aspek sam'iyah, dalam aspek ini membahas tentang dalil-dalil naqli berupa al-qur'an dan hadis, alam barzah,akhirat, siksa kubur dan sebagainya.²⁴

Maka pendidikan agama islam berusaha mengupayakan berbagai cara yang edukatif sehingga dapat mengaktualisasikan nilai-nilai ketauhidan tersebut agar tidak bertentangan dan sesuai nilai ajaran agama islam yang bersumber pada al-qur'an dan hadis.

b. Nilai dalam bidang syariat (Ibadah dan Muamalah)

Syariat secara bahasa berarti jalan yang jelas yang membawa manusia kepada kemenangan. Sedangkan secara istilah syariat merupakan aturan-aturan allah yang dijadikan pedoman hidup manusia untuk menata dan mengatur kehidupannya yang berhubungan dengan manusia dengan allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam sekitar.

Syariat dapat dikelompokkan menjadi dua aspek, meliputi:

1. Ibadah

Ibadah merupakan sembah manusia sebagai wujud penghambaan dirinya kepada Allah SWT. Oleh karena itu,

²⁴ Rois Mahfud. *"Al-Islam Pendidikan Agama Islam"*. (Penerbit Erlangga, 2011). Hlm. 11

segala perbuatan baik yang dilakukan seorang muslim dengan niat hanya mengharapkan rihdo-Nya maka perbuatan-perbuatan tersebut dinilai ibadah.

Secara umum ibadah dibagi menjadi dua kelompok, yakni ibadah mahdah (ibadah khusus) dan ibadah ghoiru mahdad (ibadah umum) yang meliputi: sholat, puasa, zakat, haji dan sebagainya

2. Muamalah

Muamalah berasal dari kata 'amal' yang bermakna kerja. Artinya muamalah merupakan hubungan antara dua orang atau lebih dalam sebuah amal (kerja) baik dalam bentuk ritual ibadah kepada Allah maupun dalam hubungan manusia dengan manusia ataupun manusia dengan alam. Misalnya dalam hal jua-beli, sewa-menyewa, dan sebagainya.

Ruang lingkup mualah sangatlah banyak mengikuti hukum positif yang ada sehingga tidak terikat pada aspek-aspek tertentu.

c. Nilai dalam bidang akhlak, etika dan moral

Akhlak merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena akhlak berhubungan dengan perilaku manusia dalam hal norma-norma baik buruk, seperti halnya dengan moral dan etika.

Akhlak secara bahasa merupakan jamak dari kata khulukun yang bermakna budi pekerti, tabiat, adat, tingkah laku atau sistem

perilaku yang dibuat. Sedangkan secara istilah akhlak berarti ilmu yang menentukan batasan-batasan baik-buruk, terbaik dan tercelah, baik berupa perkataan ataupun perbuatan manusia secara lahir dan batin. Dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan kumpulan nilai-nilai yang dijadikan pedoman dan berilaku dalam berbuat.

Sedangkan moral merupakan kebiasaan atau tindakan yang ada dalam masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat tersebut. Sedangkan etika cakupannya lebih luas daripada moral. Etika merupakan nilai-nilai dan norma-norma moral atau kode etik yang dijadikan landasan ketika berperilaku didalam masyarakat.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa antara akidah, syariat dan akhlak memiliki hubungan yang sangat erat. Hubungan yaitu akidah menjelaskan pernyataan terkait keimanan seseorang, sedangkan syariat merupakan jalan yang dilalui oleh seseorang untuk mengimplementasikan akidah yang telah diyakininya. Adapun akhlak yakni kualitas dan implementasi dari akidah (iman) dan syariat seseorang dalam kehidupan sehari-hari

Menurut Ya'kub akhlak dalam islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

²⁵ Rois Mahfud. *Ibid.* Hlm. 97

1. Mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan manusia kepada tingkah laku yang buruk.
2. Menjadi sumber moral, ukuran baik dan buruknya perbuatan seseorang didasarkan kepada al-Qur'an dan Hadis.
3. Bersifat universal dan komprehensif artinya akhlak tersebut dapat diterima dan dijadikan pedoman oleh seluruh umat manusia kapan pun dan dimana pun, dalam keadaan apapun dan bagaimana pun.
4. Mengatur dan mengarahkan fitrah manusia kejenjang akhlak yang luhur dan mulia serta meluruskan perbuatan manusia sebagai upaya memanusiaikan manusia.

Dalam islam akhlak memiliki tiga ruang lingkup meliputi:

1. akhlak terhadap Allah dalam hal ini berkaitan mengenai hubungan antara manusia dengan tuhanNya meliputi beribadah kepada Allah, berdzikir kepada-Nya, mencintai Allah diatas segalanya, berdoa, tawaduk, tawakkal hanya kepada-Nya, dan lain sebagainya.
2. Akhlak terhadap makhluk, akhlak-akhlak tersebut meliputi akhlak terhadap Rasulullah SAW., akhlak terhadap orangtua, akhlak terhadap diri sendiri dan lain sebagainya
3. Akhlak terhadap alam sebagai mana misi islam yakni rahmatil lil alamin, sehingga dapat diwujudkan apabila manusia secara

sadar, mengetahui, memahami dan melaksanakan misinya sebagai Khalifah fil ardh dengan tugas untuk memakmurkan bumi dan seluruh isinya.²⁶

d. Nilai dalam bidang kemasyarakatan

Dalam bidang kemasyarakatan membahas tentang aturam-aturan pergaulan hidup manusia diatas bumi, seperti pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, huungan antar negara, hubungan manusia dalam dimensi sosial dan sebagainya.²⁷

Relevansi tujuan pendidikan Islam masing-masing ulama mengemukakan pendapat dengan titik berat yang berbeda tetapi pada intinya sama yaitu ada kedekatan relevansi *Insan Kamil* dengan pendidikan Islam karena keduanya mempunyai hubungan timbal balik yang saling mengikat ibarat mata rantai yang satu sama lain saling berhubungan. Sehingga jika salah satunya terputus maka terputus pula seluruh komponen yang ada pada diri manusia. *Insan Kamil* merupakan pancaran akhir dan cita-cita ideal yang menjadi harapan pendidikan Islam.

Pada dasarnya pendidikan islam sebagai usaha membentuk *insan kamil*” artinya bahwa konsep *insan kamil* sangat relevan dengan tujuan pendidikan Nasional, maupun tujuunan pendidikan Islam yang dirumuskan beberapa pakar sepakat, sama-sama ingin membentuk manusia atau peserta didik yang cerdas, beriman dan bertaqwa.

²⁶ Rois Mahfud. *Ibid.* Hlm. 103

²⁷ Zulkarnain. “*Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link And Match*”. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). Cetakan I. Hlm. 29

Relevansi antara *Insan Kamil* dengan tujuan pendidikan Islam sangat erat, keduanya tidak dapat dipisahkan. Kedekatan hubungan *Insan Kamil* dengan pendidikan Islam sebenarnya disebabkan karena keduanya mempunyai hubungan timbal balik yang saling mengikat

2. Insan Kamil

Manusia diciptakan Tuhan secara sempurna. Kesempurnaan itu pada hakekatnya menjadikannya berbeda dengan makhluk yang lain. Manusia dikaruniai potensi, keunikan, dan keistimewaan. Secara fitrah, manusia mendapat anugerah dan penghormatan dari Allah SWT.

Sebagaimana Allah swt berfirman dalam qur'an surat Asy-syuraa: 88-89 sebagai berikut:

(88) **يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ**

(89) **إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ**

Artinya: (yaitu) dihari harta dan anak-anak tidak berguna lagi, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.(QS. Asy-Syuraa: 88-89).²⁸

Ayat tersebut sejalan dengan sabda Rasulullah yang menyatakan "Sesungguhnya Allah swt tidak akan melihat pada rupa, tubuh dan harta kamu, tetapi Allah melihat pada hati dan perbuatan kamu. (HR. Tabrani).

²⁸ Al-Qur'an. Surat Asy-Syuraa: Ayat 88-89

Ayat dan hadist diatas menunjukkan bahwa yang akan membawa keselamatan manusia didunia dan diakhirat adalah batin, rohani, hati dan perbuatan yang baik. Orang yang memiliki kriteria seperti itu dapat disebut sebagai insan kamil.

Sebagaimana Al Qur'an telah memberikan sinyal yang jelas tentang anugerah tersebut. Ada beberapa realitas penghormatan Allah SWT yang diberikan kepada manusia semenjak ia diciptakan, dalam bentuk yang sebaik-baiknya, manusia dijadikan sebagai khalifah di muka bumi, pada diri manusia memancar *nurullah* dan tiupan ruh Illahi, seluruh isi alam semesta ditundukkan Allah SWT hanya dan demi untuk manusia. Untuk mencapai kesempunaan hidup yang hakiki berupa "*insan kamil*", manusia membutuhkan bimbingan dan proses pendidikan. Sehingga para pakar pendidikan Islam telah sepakat bahwa tujuan pokok dari pendidikan Islam ialah untuk mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa.

Hal itu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Oleh karena itu pendidikan islam sebagai usaha membentuk "*insan kamil*" mengandung arti bahwa konsep *insan kamil* sangat relevan dengan tujuan pendidikan Nasional, maupun tujuan pendidikan Islam yang

disepakati beberapa pakar, sama-sama ingin membentuk manusia atau peserta didik yang cerdas, beriman dan bertaqwa.

Insan kamil berasal dari bahasa arab, yaitu dari dua kata: Insan dan Kamil. Secara harfiah, Insan berarti manusia, dan kamil berarti sempurna.²⁹ Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Insan kamil adalah manusia yang sempurna (baik bersih dari celah dan sebagainya).³⁰ Dengan demikian, insan kamil berarti manusia yang sempurna.

Adapun konsep insan kamil menurut para pakar tasawuf sebagaimana Jamila Shaliba bahwa kata insan digunakan untuk arti manusia dari segi sifatnya bukan fisiknya, yang mengacu kepada sifat manusia yang terpuji. Sedangkan kamil berarti keadaan yang sempurna dan digunakan untuk menunjukkan pada sempurnanya zat dan sifat.³¹

Selain itu, konsep insan kamil menurut Muhyidin Ibn Arabi yaitu manusia yang sempurna dari segi wujud pengetahuannya³². Begitupun konsep insan kamil menurut ‘Abd Al-Karim Al-Jilli insan kamil hanya merujuk kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai sebuah contoh manusia ideal.³³

²⁹ Abuddin Nata. *Akhlaq Tasawuf*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002). hlm. 256

³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi ke V. Aplikasi luring resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

³¹ Pamungka Sashadi. *Tasawuf Insan Kamil*. (<https://pamungkasashadi.wordpress.com>, diakses pada tanggal 01 Juni 2020)

³² Pamungka Sashadi. *Ibid*

³³ Pamungka Sashadi. *Ibid*

Menurut Dr. H. Abuddin Nata, dalam bukunya Akhlak Tasawuf mengatakan bahwa kata *insan* menunjukkan pada sesuatu yang secara khusus digunakan untuk arti manusia dari segi sifatnya.³⁴

Dilihat dari sudut kata *insan* yang berasal dari kata *al-uns*, *nasiya* dan *anasa* maka dapatlah dikatakan bahwa kata *insan* menunjuk pada suatu pengertian yang ada kaitannya dengan sikap yang lahir dari adanya kesadaran penalaran. Dalam arti singkatnya *insan* itu dipakai untuk menunjuk pada kualitas pemikiran dan kesadaran.

Seorang manusia mempunyai kemampuan adaptasi yang cukup tinggi, untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam kehidupannya, baik perubahan sosial maupun alamiah. Manusia menghargai tata aturan, etik, sopan santun dan sebagai makhluk yang berbudi, ia tidak liar, baik secara sosial maupun secara alamiah.

Selain itu adapun pengertian Insan Kamil menurut Muhyiddin Ibnu ‘Arabi insan kamil ialah manusia yang sempurna dari segi wujud dan pengetahuannya. Kesempurnaan dari segi wujudnya ialah karena dia merupakan manifestasi sempurna dari citra Tuhan, yang pada dirinya tercermin nama-nama dan sifat Tuhan secara utuh. Adapun kesempurnaan dari segi pengetahuannya ialah karena dia telah mencapai tingkat kesadaran tertinggi, yakni menyadari kesatuan esensinya dengan Tuhan, yang disebut ma’rifat. Kesempurnaan insan kamil itu pada dasarnya disebabkan karena pada

³⁴ Abuddin Nata. *Ibid.* hlm. 257.

dirinya Tuhan ber-tajalli secara sempurna melalui hakikat Muhammad (al-haqiqah al-Muhammadiyah).

Hakikat Muhammad merupakan wadah tajalli Tuhan yang sempurna. Jadi, dari satu sisi, insan kamil merupakan wadah tajalli Tuhan yang paripurna, sementara disisi lain, ia merupakan miniatur dari segenap jagad raya, karena pada dirinya terproyeksi segenap realitas individual dari alam semesta, baik alam fisika maupun metafisika.³⁵

Menurut Syeikh Abdul Karim ibnu Ibrahim Al Jaili dalam bukunya yang berjudul “Insan Kamil”, yakni ketika seorang manusia telah menggapai Maqom (pencapaian spiritual) Haqiqah al-Haqaiq (hakekat segala hakekat) yakni hakekat wujud universal, maka ia akan paham bahwasannya al Haq (Tuhan) adalah Ahadiyah al Jam’ah (kesatuan dari yang banyak) juga al Wahdah al-Mutlaq (Ketunggalan Mutlak) yang termanifestasikan dalam diri Insan Kamil.³⁶

Menurut al Jaili, Insan Kamil adalah citra diri-Nya. Manusia sempurna itu merupakan cerminan daripada wujud teragung di alam realitas ini.³⁷ Jadi yang dimaksud oleh Syeikh Ibrahim al Jaili adalah bahwa insan kamil merupakan wujud nyata dari Tuhan di alam Dunia.

³⁵ Pamungkas Hadi. *Insan Kamil*. (<https://pamungkasashadi.wordpress.com>, Diakses pada 20 Februari 2020)

³⁶ Seorang cerdas cendekia muslim agung kelahiran al Jailan, yaitu salah satu distrik di kota Baghdad (Iraq), yang hidup antara tahun 767 H hingga 832 H atau antara tahun 1366 M hingga 1430 M. al Jaili merupakan anak keturunan dari klan keluarga sufi agung Syeikh Abdul Qadir al Jailani.

³⁷ Syeikh Abd. Karim ibnu Ibrahim al Jaili. *Insan Kamil*, terj: Misbah El Majid. (Surabaya: Pustaka Hikmah Perdana, 2005)

Dikarenakan merupakan wujud manifestasi dari Tuhan, maka setiap gerak geriknya dalam kehidupan haruslah selaras dengan segala perintah dan larangan Tuhan, serta mampu membumikan sifat-sifat Tuhan dalam dirinya. Itulah hakekat keberadaan manusia sempurna di muka bumi ini.

Konsep ini pun juga hampir sama dengan apa yang di pahami Ary Ginanjar Agustian, dalam karya fenomenalnya, 'ESQ'. Akan tetapi bahasanya sedikit berbeda. Dalam ESQ, Ary Ginanjar membahasakan manusia yang baik itu haruslah mampu menyeimbangkan dimensi fisik (Intelligence Quotient), dimensi emosi (Emotional Quotient) dan dimensi spiritual (Spiritual Quotient).³⁸

Adapun cara menyeimbangkannya yang pertama adalah dengan jalan menyucikan dan menjernihkan hati, atau dalam bahasa Ary Ginanjar adalah Zero Mind Proses, yaitu proses penyucian dan penjernihan titik Tuhan atau God Spot dari segala yang menutup dan membutakan hati, sehingga hati menjadi terbelenggu olehnya. Cara untuk menyucikan dan menjernihkan hati adalah dengan jalan mengaktifkan suara hati yang menurut Ary Ginanjar adalah suara ilahi. Jika hati sudah jernih dan suci, maka berikutnya akan muncul kecerdasan untuk selalu mengikuti suara hati yang sejatinya selalu berlandaskan semangat memahami dan meresapi makna Sembilan puluh Sembilan nama Allah (Asma'ul Husna). Kemudian tinggal

³⁸ Ary Ginanjar Agustian. ESQ: Emotional Spiritual Quotient. (Jakarta : Arga, 2005). Hlm. 46 dan 58.

bagaimana manusia tersebut mampu menjalankan perintah suara hatinya.

Adapun unsur-unsur pembentuk manusia sempurna menurut Islam:³⁹

1. Jasmani yang sehat serta kuat dan berketerampilan

Islam mengidealkan muslim yang sehat serta kuat jasmaninya. Dalam penegakan ajaran Islam, terutama pada masa penyiarnya dalam sejarah, tidak jarang ditemukan rintangan yang pada akhirnya memerlukan kekuatan dan kesehatan fisik (jasmani). Kekuatan dan kesehatan diperlukan untuk berperang menegakkan ajaran Islam.

Islam menghendaki agar orang Islam itu sehat mentalnya karena inti ajaran Islam (iman) adalah persoalan mental. Kesehatan mental berkaitan erat dengan kesehatan jasmani. Karena kesehatan mental penting, maka kesehatan jasmani pun penting pula. Karena kesehatan jasmani sering dikaitkan dengan pembelaan Islam, maka sejak permulaan sejarahnya pendidikan jasmani (agar sehat dan kuat) diberikan oleh para pemimpin Islam. Pendidikan sendiri terkait erat dengan pembelaan Islam, yaitu berupa latihan memanah, berenang, menggunakan senjata, menunggang kuda,

³⁹ Ahmad Tafsir. *et all, Kuliah-Kuliah Tasawuf*. (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000). Hlm. 41

maupun olahraga lari cepat. Pentingnya kekuatan dan kesehatan fisik itu juga mempunyai dalil-dalil naqli.⁴⁰

2. Cerdas serta pandai

Islam menginginkan pemeluknya cerdas serta pandai. Itulah ciri akal yang berkembang secara sempurna. Cerdas ditandai oleh adanya kemampuan menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat, sedangkan pandai ditandai oleh banyak memiliki pengetahuan, jadi banyak memiliki informasi. Salah satu ciri *insan* yang sempurna ialah cerdas serta pandai. Kecerdasan dan kepandaian itu dapat ditilik melalui indikator-indikator sebagai berikut: *Pertama*, memiliki sains yang banyak dan berkualitas tinggi. Sains adalah pengetahuan manusia yang merupakan produk indera dan akal; dalam sains kelihatan tinggi atau rendahnya mutu akal teknologi. *Kedua*, mampu memahami dan menghasilkan filsafat. Berbeda dari sains, filsafat adalah jenis pengetahuan yang semata-mata akliah. Dengan ini, orang Islam akan mampu memecahkan masalah filosofis.

3. Rohani yang berkualitas tinggi

Seperti telah diuraikan sebelum ini, rohani yang dimaksud di sini ialah aspek manusia selain jasmani dan akal (logika).⁴¹ Rohani bersifat samar, belum jelas batasannya, manusia belum (atau tidak akan) memiliki cukup pengetahuan untuk mengetahui hakikatnya.

⁴⁰ Ibid. Hlm. 42

⁴¹ Ibid. Hlm. 444

Kebanyakan buku tashawwuf dan pendidikan Islam menyebutnya *qalb* (kalbu) saja. Kalbu di sini, sekalipun tidak jelas hakikatnya apalagi rinciannya, gejalanya jelas. Gejalanya diwakilkan dalam istilah rasa. Rincian rasa tersebut misalnya sedih, gelisah, rindu, sabar, serakah, putus asa, cinta/benci, iman, bahkan kemampuan "melihat" yang gaib, termasuk "melihat" Tuhan, surga, neraka, dan lain-lain. Kata "melihat" Tuhan dan sebagainya itu sebenarnya adalah "merasakan". Kemampuan manusia memperoleh ilmu laduni atau ilmu *kasy* adalah bagian dari kerja kalbu. Kekuatan jasmani terbatas pada objek-objek berujud materi yang dapat ditangkap oleh indera. Kekuatan akal atau pikir betul-betul sangat luas, dapat mengetahui objek yang abstrak, tetapi sebatas dapat dipikirkan secara logis. Kekuatan rohani (tegasnya kalbu) lebih jauh daripada kekuatan akal. Bahkan ia dapat mengetahui objek secara tidak terbatas. Karena itu, Islam amat mengistimewakan aspek kalbu. Kalbu dapat menembus alam gaib, bahkan menembus Tuhan. Kalbu inilah yang merupakan potensi manusia yang mampu beriman secara sungguh sungguh. Bahkan iman itu, menurut al-Quran, tempatnya di dalam kalbu.

Adapun beberapa ciri – ciri atau kriteria Insan Kamil yang dapat kita lihat pada diri Rasulullah SAW yakni kurang lebih ada empat sifat yakni :⁴²

a. Sifat amanah (dapat dipercaya)

Amanah / dapat dipercaya maksudnya ialah dapat memegang apa yang dipercayakan seseorang kepadanya. Baik itu sesuatu yang berharga maupun sesuatu yang kita anggap kurang berharga.

b. Sifat fathanah (cerdas)

Seseorang yang memiliki kepintaran di dalam bidang fomal atau di sekolah belum tentu dia dapat cerdas dalam menjalani kehidupannya. Cerdas ialah sifat yang dapat membawa seseorang dalam bergaul, bermasyarakat dan dalam menjalani kehidupannya untuk menuju yang lebih baik.

c. Sifat siddiq (jujur)

Jujur adalah sebuah kata yang sangat sederhana sekali dan sering kita jumpai, tapi sayangnya penerapannya sangat sulit sekali di dalam bermasyarakat. Sifat jujur sering sekali kita temui di dalam kehidupan sehari-hari tapi tidak ada sifat jujur yang murni maksudnya ialah, sifat jujur tersebut mempunyai tujuan lain seperti mangharapkan sesuatu dari seseorang barulah kita bisa bersikap jujur.

d. Sifat Tabligh (menyampaikan)

⁴² Syukur Amin M. dan Usman Fathimah. Insan Kamil. (CV. Bima Sejati, Semarang, 2005). Hlm. 71.

Maksudnya tabligh disini ialah menyampaikan apa yang seharusnya di dengar oleh orang lain dan berguna baginya. Tentunnya sesuatu yang akan disampaikan itu pun haruslah sesuatu yang benar dan sesuai dengan kenyataan.

Apabila pembentukkan insan kamil dapat dilakukan dengan benar maka akan muncul ciri-ciri insan kamil yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:⁴³

1. Akalnya berfungsi secara optimal

Fungsi akal secara optimal dapat dijumpai pada pendapat kaum Muktazilah. Menurutny, manusia yang akalnya berfungsi secara optimal dapat mengetahui bahwa segala perbuatan baik itu sesuai dengan esensinya dan merasa wajib melakukan semua itu walaupun tidak diperintahkan oleh wahyu.

2. Intuisinya berfungsi

Insan kamil dapat juga dicirikan dengan berfungsinya intuisi yang ada dalam dirinya. Intuisi ini dalam pandangan Ibn Sina disebut jiwa manusia (rasional soul).

3. Mampu menciptakan budaya

Menurut Ibn Khaldun, manusia adalah makhluk berpikir. Sifat-sifat semacam ini tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Lewat kemampuan berpikirnya itu manusia tidak hanya membuat kehidupannya, tetapi juga menaruh perhatian terhadap berbagai

⁴³ Psikosun. *Insan Kamil*. (<http://psikosun.blogspot.com>, diakses pada tanggal 20 Februari 2020)

cara guna memperoleh makna hidup. Proses semacam ini melahirkan peradaban.

4. Menghiasi diri dengan sifat-sifat ketuhanan

Manusia termasuk makhluk yang mempunyai naluri ketuhanan (fitrah). Sifat ini yang menyebabkan manusia itu sebagai khalifah di muka bumi ini. Sebagai khalifah Allah dimuka bumi, ia melaksanakan amanah Tuhan dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

5. Berakhlak Mulia

Insan kamil disebut juga sebagai makhluk yang berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan pendapat Ali Syari'ati yang mengatakan bahwa manusia yang sempurna itu memiliki tiga aspek yakni aspek kebenaran, kebajikan dan keindahan.

6. Berjiwa seimbang

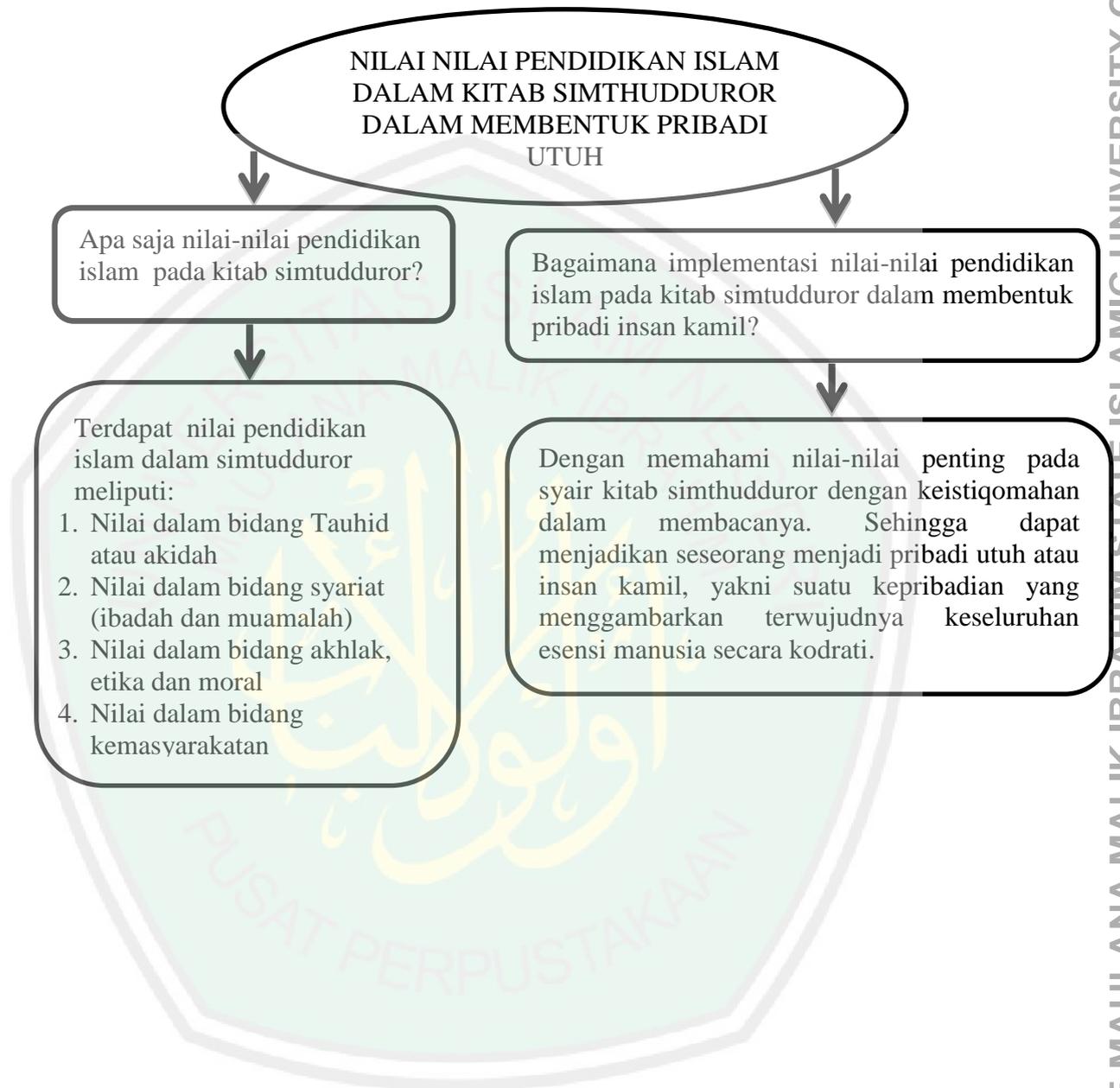
Dapat menyeimbangkan antara kehidupan didunia dan akhirat. Hidup didunia tidak semata-mata hanya mencari kebahagiaan didunia melainkan kita hidup didunia dengan niatan menggapai ridho Allah agar selamat didunia dan akhirat.

Sehingga apabila dalam pembentukan pribadi insan kamil dibentuk melalui beberapa kegiatan diatas dalam kehidupan sehari-hari, maka sifat-sifat yang sempurna dari insan kamil dapat kita amati seperti: keimanan, ketakwaan, keadaban, keilmuan, kemahiran, kegigihan, ketertiban, kebenaran, persaudaraan dalam hidup dan

sebagainya. Untuk cara mencapainya dapat dilakukan dengan banyak beristighfar kepada Allah, ikhlas, sabar, cermat, optimis, dan syukur.



B. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.⁴⁴

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *Library Research*. Yang dimaksud dengan *Library Research* yaitu lebih menitik beratkan pada pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan (seperti buku, jurnal dan internet).

Prosedur atau tahapan pemecahan masalahnya yaitu dengan menggunakan data yang verbal dan klasifikasi bersifat teoritis, tidak di olah dengan menggunakan perhitungan matematik atau rumus statistika. Namun pengolahannya hanya di lakukan secara rasional menggunakan pola fikir tertentu berdasar pada hukum logika.

Fokus penelitian adalah menemukan teori, dalil, prinsip atau gagasan yang di gunakan untuk menganalisis dan memecahkan pernyataan penilaian yang di rumuskan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu penguarian secara teratur data yang di peroleh,

⁴⁴ Nana syaodih sukmadinanta. *Metode Penelitian*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007). Hlm. 60

kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat di pahami dengan baik oleh pembaca. Alasan memilih metode deskriptif karena peneliti ingin mendiskripsikan secara komprehensif, holistic, interaktif, dan mendalam tentang suatu gejala atau peristiwa yang terjadi pada zaman sekarang yang berhubungan dengan objek penelitian. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat menyajikan laporan yang berisi tentang nilai-nilai pendidikan yang di peroleh dalam menganalisis kitab Simthudduror dalam pembentukan pribadi utuh.

B. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan –keterangan tentang sesuatu yang dapat berupa suatu hal yang di ketahui atau yang di anggap, atau suatu fakta yang di gambarkan lewat angka, symbol, kode, dan lain lain. Data penelitian di kumpulkan lewat instrument pengumpulan data, wawancara maupun lewat data dokumentasi.

Secara garis besar, sumber data bias di bagi menjadi dua bagian yaitu: data primer dan data skunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama.

Data primer dalam penelitian ini adalah kitab simtudduror. Dan kitab terjemahannya simtudduror.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari sumber tidak langsung dan biasanya berupa arsip arsip resmi. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen dokumen, data data, dan buku buku yang berkaitan dengan fokus pembahasan penelitian. Misalnya: skripsi terdahulu, jurnal-jurnal ilmiah dan sebagainya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan tujuan dan penelitian, maka sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder:

1. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan yang dimaksud sumber primer dalam penelitian ini merupakan literatur yang membahas secara langsung objek permasalahan pada penelitian ini. yaitu kitab simtuduror .

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang di jadikan alat untuk membantu penelitian, yaitu berupa buku-buku maupun tulisan yang relevan dengan pembahasan yang terkait. Diantaranya adalah : buku biografi pengarang kitab simtudduror.

Penelitian ini merupakan *library research* (penelitian perpustakaan), maka mengumpulkan bahan bahan pustaka dan objek pembahasan yang di teliti dibuat dengan koheren (berkesinambungan).

Dengan cara data dikumpulkan kemudian diperiksa kembali antara satu dengan yang lain, kemudian disusun dengan kerangka yang sudah ditentukan. Dan yang terakhir dilakukan analisis menggunakan teori dan metode yang sudah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah tersebut.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses klarifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan dan pengkategorian data dalam kelas-kelas yang telah ditentukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan baik dalam rekaman, gambar, suara maupun tulisan. Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif, dengan cara memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.⁴⁵

Selain analisis isi, peneliti juga menggunakan teknik analisis semiotik. Semiotik merupakan kajian tanda bahasa dari teks yang ada dan kemudian diberikan makna. Dalam penelitian ini teks makna kitab *simtudduror* menjadi bagian dari tanda yang harus dimaknai. Oleh karena itu, untuk menerapkan teknik ini, peneliti memperhatikan bahasa yang digunakan oleh Habib Ali al-Habsyi ketika ada kata atau bahasa yang diulang-ulang ataupun diberi penekanan khusus, maka dapat disimpulkan ada sebuah pesan yang hendak disampaikan secara tersirat.

⁴⁵ P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011). Hlm. 105

Adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

1. Memilih data dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap teks makna kitab simtudduror yang didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan islam.
2. Mengkategorikan ciri-ciri atau komponen pesan yang mengandung nilai-nilai pendidikan islam didalam kitab simtudduror
3. Menganalisis keseluruhan sehingga mendapatkan pesan yang sesuai dengan tujuan penelitian
4. Menyimpulkan hasil pemikiran menggunakan pola penalaran induktif, yaitu pola pemikiran yang berangkat dari suatu pemikiran khusus kemudian ditarik secara umum atau digeneralisasikan.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan, serta biasa di jadikan acuan, maka peneliti melakukan usaha usaha sebagai berikut:

1. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, yang bertujuan untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.⁴⁶ Peneliti berusaha mengkaji data dengan cara menganalisis beberapa sumber dan pembanding hasil penelitian dengan melihat buku buku pendidikan.
2. Meningkatkan kecermatan, yaitu salahh satu cara menguji pekerjaan apakah data yang telah di kumpulkan, dibuat, disajikan sudah benar

⁴⁶ Lexy J. Moleong, Op.cit. Hlm.33

atau belum. Untuk meningkatkan kecermatan peneliti maka dapat dilakukan dengan membaca berbagai referensi, buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kajian yang diteliti.

3. Pembahasan teman sejawat, yaitu peneliti berusaha mengkaji validitas data dengan mengadakan diskusi dengan beberapa teman sejawat, terutama dengan teman peneliti yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang valid.

F. Prosedur Penelitian

Terdapat empat prosedur yang digunakan dalam penelitian ini.

Prosedur tersebut yaitu:⁴⁷

1. Organize, yakni mengorganisasi literature yang akan ditinjau. Literatur yang akan ditinjau merupakan literature yang relevan atau sesuai dengan permasalahan. Adapun tahap dalam mengorganisasi literatur adalah mencari ide, tujuan umum, dan simpulan dari literature dengan membaca abstrak, beberapa paragraf pendahuluan, dan kesimpulan, serta mengelompokkan literatur berdasarkan kategori-kategori tertentu.
2. Synthesize, yakni menyatakan hasil organisasi literatur menjadi suatu ringkasan agar menjadi suatu kesatuan yang padu, dengan mencari keterkaitan antara literatur.

⁴⁷ Dena Taylor. The Literatur Review: A Few Tips On Conducting It (<http://www.writing.utoronto.com>, diakses tanggal 25 november 2019).

3. Identify, yakni mengidentifikasi isu-isu kontroversi dalam literatur. Isu kontroversi yang dimaksud adalah isu yang dianggap penting untuk di kupas atau dianalisis, guna mendapatkan suatu tulisan yang menarik untuk dibaca.
4. Formulate, yakni merumuskan pertanyaan yang membutuhkan penelitian lebih lanjut.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Biografi Pengarang Kitab Simtudduror

Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali bin Muhammad bin Husin Al-Habsyi dilahirkan pada hari Juma'at 24 Syawal 1259 H di Qasam, sebuah kota di negeri Hadhramaut.

Beliau dibesarkan di bawah asuhan dan pengawasan kedua orang tuanya; ayahandanya, Al-Imam Al-Arif Billah Muhammad bin Husin bin Abdullah Al-Habsyi dan ibundanya; As-Syarifah Alawiyah binti Husain bin Ahmad Al-Hadi Al-Jufri, yang pada masa itu terkenal sebagai seorang wanita yang solihah yang amat bijaksana.

Pada usia yang amat muda, Habib Ali Al-Habsyi telah mempelajari dan mengkhatamkan Al-Quran dan berhasil menguasai ilmu-ilmu zahir dan batin sebelum mencapai usia yang biasanya diperlukan untuk itu. Oleh karenanya, sejak itu, beliau diizinkan oleh para guru dan pendidiknya untuk memberikan ceramah-ceramah dan pengajian-pengajian di hadapan khalayak ramai, sehingga dengan cepat sekali, dia menjadi pusat perhatian dan kekaguman serta memperoleh tempat terhormat di hati setiap orang. kepadanya diserahkan tampuk

kepimpinan tiap majlis ilmu, lembaga pendidikan serta pertemuan-pertemuan besar yang diadakan pada masa itu.

Selanjutnya, beliau melaksanakan tugas-tugas suci yang dipercayakan padanya dengan sebaik-baiknya. Menghidupkan ilmu pengetahuan agama yang sebelumnya banyak dilupakan. Mengumpulkan, mengarahkan dan mendidik para siswa agar menuntut ilmu, di samping membangkitkan semangat mereka dalam mengejar cita-cita yang tinggi dan mulia.

Untuk menampung mereka, dibangunnya Masjid “Riyadh” di kota Seiwun (Hadhramaut), pondok-pondok dan asrama-asrama yang dilengkapi dengan berbagai sarana untuk memenuhi keperluan mereka, termasuk soal makan-minum, sehingga mereka dapat belajar dengan tenang dan tenteram, bebas dari segala pikiran yang mengganggu, khususnya yang bersangkutan dengan keperluan hidup sehari-hari.

Bimbingan dan asuhan beliau seperti ini telah memberinya hasil kepuasan yang tak terhingga dengan menyaksikan banyak sekali di antara murid-muridnya yang berhasil mencapai apa yang dicitakannya, kemudian meneruskan serta menyiarkan ilmu yang telah mereka peroleh, bukan sahaja di daerah Hadhramaut, tetapi tersebar luas di beberapa negeri lainnya – di Afrika dan Asia, termasuk di Indonesia.

Di tempat-tempat itu, mereka mendirikan pusat-pusat dakwah dan penyiaran agama, mereka sendiri menjadi perintis dan pejuang yang

gigih, sehingga mendapat tempat terhormat dan disegani di kalangan masyarakat setempat. Pertemuan-pertemuan keagamaan diadakan pada berbagai kesempatan. Lembaga-lembaga pendidikan dan majlis-majlis ilmu didirikan di banyak tempat, sehingga manfaatnya benar-benar dapat dirasakan dalam ruang lingkup yang luas sekali.

Beliau meninggal dunia di kota Seiwun, Hadhramaut, pada hari Ahad 20 Rabi'ul Akhir 1333 H dan meninggalkan beberapa orang putera yang telah memperoleh pendidikan sebaik-baiknya dari beliau sendiri, yang meneruskan cita-cita beliau dalam berdakwah dan menyiarkan agama.

Al-habib Ali sendiri telah menjadikan dirinya sebagai contoh teladan terbaik dalam menghiasi diri dengan akhlaq yang mulia, disamping kedermawanannya yang terkenal di mana-mana serta kewibawaannya yang merata, baik diantara tokoh-tokoh yang terkemuka ataupun masyarakat awam, sehingga setiap kali timbul kesulitan atau keruwetan diantara mereka, niscaya beliau diminta tampil kedepan untuk menyelesaikannya.

Diantara putera-putera beliau yang dikenal di Indonesia ialah puteranya yang bongsu; Al-Habib Alwi bin Ali Al-Habsyi, pendiri Masjid "Riyadh" di kota Solo (Surakarta). Dia dikenal sebagai peribadi yang amat luhur budi pekertinya, lemah-lembut, sopan-santun, serta ramah-tamah terhadap siapa pun terutama kaum yang lemah, fakir miskin, yatim piatu dan sebagainya. Rumah kediamannya selalu

terbuka bagi para tamu dari berbagai golongan dan tidak pernah sepi dari pengajian dan pertemuan-pertemuan keagamaan. Beliau meninggal dunia di kota Palembang pada tanggal 20 Rabi'ul Awal 1373 H dan dimakamkan di kota Surakarta.

Banyak sekali ucapan Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi yang telah dicatat dan dibukukan, di samping tulisan-tulisannya yang berupa pesan-pesan ataupun surat-menyurat dengan para ulama di masa hidupnya, juga dengan keluarga dan sanak kerabat, kawan-kawan serta murid-murid beliau, yang semuanya itu merupakan perbendaharaan ilmu dan hikmah yang tiada habisnya.

Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi merupakan ulama' yang produktif dalam menulis. Diantara karyanya yaitu kitab *Al-Jauharul Maknun Wa As-Sirrul Mashun*, *Al-Futuhatu Al-Illahiyah* dan *Simtudduror Fi Akhbar Maulid Khair Al-Basyar Wa Ma Lahu Min Akhlaq Wa Atsar Wa Siyar*.

Dan di antara karangan beliau yang sangat terkenal dan dibaca pada berbagai kesempatan di mana-mana, termasuk di kota-kota di Indonesia, ialah risalah kecil ini yang berisi kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW dan diberinya judul "Simtud Duror Fi Akhbar Maulid Khairil Basyar wa Ma Lahu min Akhlaq wa Aushaf wa Siyar

(Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama; Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya).⁴⁸

2. Kitab Simtudduror

Sejarah Simtudduror masuk Indonesia jauh sebelum tahun 1920 Masehi. Sudah lebih dari 100 tahun Maulid tersebut tersebar ke punjuru Indonesia. Simtudduror masuk ke Jawa ini dibawa oleh Al-Habib Muhammad bin Idrus Al-Habsyi, atas perintah langsung muallif dari kitab tersebut yaitu Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi ketika beliau masih hidup.

Simtudduror disebarkan melalui Haflah Maulid Akhir Khamis dan Habib Muhammad bin Idrus Al Habsyi memulainya di daerah Jatiwangi Cirebon dan berpindah-pindah ke berbagai kota, diantaranya Bogor dan akhirnya di Surabaya tepatnya di Masjid Ampel. Terakhir Maulid diadakan di Masjid Ampel pada tahun 1919 M, beberapa bulan sebelum kewafatan Habib Muhammad dan pada waktu itu oleh Habib Muhammad diserahkan kepada Habib Ali bin Abdurrahman Al-Habsyi Kwitang Batavia Centrum (Jakarta).

Oleh Habib Ali Al Habsyi Kwitang, Maulid tersebut disebarluaskan pada tahun 1919 M dan secara resmi diadakan perayaan Maulid Simtudduror di Batavia / Jakarta pada tahun 1920 Masehi.⁴⁹

⁴⁸Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi. *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat Dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad Saw)*. (Solo: H. Anis bin Ali Al-Habsyi, 1992).Cet II. Hlm. IV

Kitab maulid nabi yang berjudul *Simtudduror* diambil dari kitab *Maulid Simtudduror* karya Habib Ali Al-Habsyi yang berasal dari Hadramaut (Yaman). *Simtudduror* ini biasa disebut dalam masyarakat kita dengan sebutan maulid habsyi yang merujuk kepada nama pengarangnya. Kitab ini memiliki judul asli “*Simtud Duror Fi Akhbar Maulid Khairil Basyar wa Ma Lahu min Akhlaq wa Aushaf wa Siyar* (Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama; Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya) dan disingkat dengan nama *Simtudduror*.

Kitab *Simtudduror* adalah sebuah kitab yang berisikan pujian-pujian atau biasa disebut dengan maulid Nabi Muhammad SAW. Kitab ini menerangkan riwayat hidup Nabi Muhammad SAW dari kelahiran beliau hingga diangkat menjadi salah seorang Rasulullah. Kitab tersebut ditulis setelah kitab-kitab maulid yang telah masyhur sebelumnya seperti kitab *Al-Barzanzi*, *Ad-Diba’i*, *Burdah Al-Madiah* dan kitab-kitab maulid yang lainnya. Kitab *Simtudduror* ada sebagai aktualisasi kerinduan dan kecintaan Al-Habib Ali kepada Rasulullah SAW. Beliau menulis *Simtudduror* ketika usia beliau menginjak tahun. Al-Habib Ali mendiktekan paragraf awal dari maulid *Simtudduror* pada hari kamis 26 Syafar 1327 H.⁵⁰

⁴⁹ Anto Djibril. *Mengenal Sejarah Tersebaranya Maulid Simtudduror di Indonesia*. (<https://bangkitmedia.com>, diakses pada tanggal 20 September 2019)

⁵⁰ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi. *Ibid.* Hlm 60

Dalam penulisan kitab simtudduror selalu mendapatkan penyempurnaan dari Al-Habib Ali dan pada hari Kamis 10 Rabi'ul Awal beliau telah menyempurnakan semuanya. Maulid Simtud Duror dibacakan pertama kali di rumah Al-Habib Ali sendiri. Kemudian pada tanggal 12 Rabi'ul Awwal beliau membacakan kitab maulid Simtudduror di rumah Al-Habib Umar bin Hamid murid Al-Habib Ali.

Semenjak itulah Al-Habib Ali selalu membaca kitab maulid karangan beliau sendiri. Kemudian pada tanggal 27 Sya'ban 1327 H Al-Habib Umar membawakan naskah Simtudduror untuk dibacakan dihadapan Nabi Muhammad SAW di Madinah.⁵¹

Dengan gaya bahasanya yang indah kitab Simtudduror cepat tersebar di seluruh dunia. Bahkan Indonesia pun menjadi salah satu tempat yang subur akan perkembangan Simtudduror. Setiap majelis keagamaan seperti ulang tahun, pernikahan, kelahiran seorang anak dan ritual keagamaan lainnya Simtudduror selalu dibacakan dalam acara tersebut. Banyak yang merasakan dengan membaca kitab Simtudduror hati mereka terasa tenang dan tentram. Serasa merasakan kehadiran Nabi Muhammad SAW. Hal ini menunjukkan bahwa kitab Simtudduror karangan Al-Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi diterima oleh masyarakat.

Sebagaimana Habib Ali mengemukakan bahwa seseorang yang mendawamkan, membaca, menghafal serta menjadikan kitab

⁵¹ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi. *Ibid.* Hlm 60

simtudduror sebagai wirid harian, maka akan terlihat dalam dirinya sirriyyah Baginda Nabi SAW.

Kitab Simtudduror tidak terbagi dalam beberapa pasal atau tema tertentu semua isinya membahas tentang nya sejarah Muhammad saw secara berurutan. Mulai dari sifat dan akhlak rasul, ciri-ciri beliau, kelahiran rasul, masa menyusui, Isro' Mi'roj, huingga ketika rasul menerima wahyu pertama surat al- alaq ayat 1 sampai dengan 5.

Selain itu, adapun keunggulan Kitab Simtudduror adalah rangkaian kalimatnya yang penuh dengan kefasihan dan puncak kebalaghahan. Kalimat-kalimatnya jernih, jelas dan rangkaian fasal-fasal yang mengagungkan. Membaca Kitab Simtudduror sama saja dengan membaca kitab maulid lainnya. Dibaca dengan cara apapun sah-sah saja asal sopan dan dengan adab.⁵²

B. Paparan Data Syair Kitab Simtudduror

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa dalam kitab simtudduror tidak memisahkan syair-syair tersebut dengan pengklasifikasian tema tertentu. Sehingga dalam hal ini, agar mempermudah pembaca, penulis mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam simtudduror menjadi 4 bagian berdasarkan dengan kesamaan isi kandungan syairnya. Adapun klasifikasi tema tersebut adalah sebagai berikut:

⁵² Muhajir Madad Salim." *Menyambut Haul Solo*". Hlm. 7

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Kitab Simtudduror

Berikut ada beberapa temuan tentang nilai-nilai pendidikan islam yang penulis temukan dalam kitab simtudduror karya Habib Ali bin Muhammad bin Husein al-Habsyi sebagai berikut:

a. Nilai Aqidah atau tauhid

Dalam kitab simtudduror nilai aqidah atau tauhid terdapat dalam beberapa bait, sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَوِيِّ سُلْطَانَهُ
الْوَاضِحِ بَرْهَانَهُ

Dengan nama Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
Segala puji bagi Allah yang amat tegus kekuasaan-Nya.⁵³

Dari syair diatas awal pembukaan yang ada dalam kitab simtudduror Habib Ali memulai tulisannya dengan mengawali segala sesuatu dengan menyebut dan memuji asma Allah dan mengawali segala sesuatu dengan mengucapkan basmalah terlebih dahulu. Dengan harapan selalu mendapatkan rahmat dan ridho dari Allah dalam melakukan segala aktifitas.

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ
عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ

Telah datang kepadamu Rasul dari kalanganmu sendiri

⁵³ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi. *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat Dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad Saw)*. (Solo: H. Anis bin Ali Al-Habsyi, 1992).Cet II. Hlm. 1

Ia selalu prihatin atas apa yang menimpamu, sangat ia inginkan ia kamu beriman.⁵⁴

Dari syair diatas dapat di ketahui bahwasanya di utusnya Nabi Muhammad SAW. Di dunia ini adalah sebagai penyempurna agama Islam sekaligus sebagai penolong atas ketidakberdayaan umat manusia di hadapan Allah SWT. Sehingga sudah menjadi semestinya sebagai umat muslim wajib mengimani atas segala yang di utuskan Allah kepadanya sebagai Rosul.

فَقَدْ هَدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Niscaya ia beroleh petunjuk kearah jalan lurus tiada sesat.⁵⁵

Pada syair ini pengarang menegaskan bahwasanya dengan di turunkanya Nabi Muhammad SAW ke dunia ini dengan wahyu yang di peruntukan-Nya sebagai tuntunan dan petunjuk bagi umat manusia agar tidak tersesat dalam menjalankan syariat Allah Swt.

وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

Aku bersaksi tiada tuhan selain Allah Maha Esa, tiada sekutu baginya.⁵⁶

Pada syair ini pengarang menuliskan kalimat syahadat sebagai bentuk keyakinannya terhadap Allah swt, sebagai tuhan yang patut

⁵⁴ *Ibid.* Hlm. 4

⁵⁵ *Ibid.* Hlm. 4

⁵⁶ *Ibid.* Hlm. 5

untuk disembah dan tiada sesembahan lain yang layak untuk disembah. Nilai-nilai tauhid yang ditanamkan dalam syair ini merupakan pengaplikasian dirinya dalam menyakinkan masyarakat untuk senantiasa bersyahadat dalam kehidupan sehari-hari baik sebelum sholat maupun ketika bersholawat.

وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا الْعَبْدَ الصَّادِقَ فِي قَوْلِهِ وَفِعْلِهِ

Dan aku bersaksi bahwasanya sayyidana muhammad adalah hamba Allah yang benar dalam ucapan dan perbuatannya.⁵⁷

Pada syair ini pengarang menuliskan kesaksian atas imannya terhadap Nabi Muhammad SAW., sebagai utusan Allah. Hal ini, sesuai dengan rukun iman yang keempat sebagaimana kebenaran atas apa yang diucapkan dan dilakukan oleh nabi sebagai rasul adalah sebuah tuntunan umat manusia dalam berperilaku dan bertindak baik didunia dan diakhirat.

فَاجَاتَهُ الْحَضْرَةُ الْإِلَهِيَّةُ بِمَا شَرَّفَتْهُ بِهِ وَحْدَهُ

فَنَزَلَ عَلَيْهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ

بِالْبَشَرِيِّ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ

فَتَلَا عَلَيْهِ لِسَانُ الذِّكْرِ الْحَكِيمِ شَهْدًا (وَإِنَّكَ لَتَلْقَى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ

عَلِيمٍ)

Dengan kemuliaan hanya baginya seorsng.

Dan turunlah Jibril ar-Ruh'ul Amin

Membawa kabar gembira dari Tuhan Seru Sekalian Alam

Membacakan baginya ayat-ayat suci Al-Quran al-Hakim,

Demi memenuhi firmanNya:

⁵⁷ *Ibid.* Hlm. 5

“...dan sesungguhnya kepadamu telah diberikan al-Qur’an dari hadirat Allah Maha bijaksana lagi Maha Mengetahui”.⁵⁸

Dalam syair ini, surat al-alaaq dituliskan sebagai wahyu pertama yang wajib untuk dipahami oleh manusia. Sebagaimana perintah yang ada didalam surat al-alaaq untuk senantiasa membaca. Dalam artian, membaca adalah memahami berbagai bentuk kalamullah baik yang tersirat maupun yang tersurat untuk meningkatkan nilai keimanan khususnya dalam membaca syair simtudduror.

فَظَهَرَ عَلَى يَدَيْهِ مِنَ عَظِيمِ الْمُعْجَزَاتِ

Banyak sekali mukjizat hebat berkaitan dengan dirinya.⁵⁹

Dalam syair ini pengarang mengakui terdapat banyak mukjizat yang ada dalam diri rasulullah. Dituliskan bahwa mukjizat disebutkan dalam kitab ini sebagai bentuk pengingat umat manusia agar semakin cinta dan iman kepada rasul dengan segala yang allah lebihkan kepadanya.

وَخَصَّصَهُ بِهَا مِنْ بَيْنِ بَرِيَّتِهِ
وَقَدْ تَقَدَّمَ لَهُ قَبْلَ النَّبُوءَةِ إِرْهَاصَاتُ
هِيَ عَلَى نُبُوتِهِ وَرِسَالَتِهِ مِنْ أَقْوَى الْعَلَامَاتِ
وَمَعَ ظُهُورِهَا وَانْتِشَارِهَا سَعِدَ بِهَا الصَّادِقُونَ
مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Dan hanya baginya dikhususkan diantara semua makhluk-Nya
Banyak pula tanda ghaib mendahului nubuwahnya,
Dan merupakan alamat terkuat bagi kenabian dan kerasulannya.

⁵⁸ *Ibid.* Hlm. 25

⁵⁹ *Ibid.* Hlm. 27

Tersiar itu semua secara meluas,
Mendatangkan bahagia bagi kaum beriman dan tulus
Namun menambah malang si kafir maupun munafik.⁶⁰

Dalam syair ini pengarang mengungkapkan bahwasanya betapa di muliaknya seorang Nabi Muhammad oleh Allah di bandingkan dengan mahluk lainya dan betapa ia mengagumi dengan ketulusan terhadap Nabi Muhammad sebagai bentuk iman dan kecintaanya terhadap utusan Allah SWT yang ia yakini akan menjadi penyelamat bagi umat yang beriman kepada allah dan utusanya.

اللَّهُمَّ إِنَّا نُقَدِّمُ إِلَيْكَ جَاهَ هَذَا النَّبِيِّ الْكَرِيمِ

Ya Allah, Ya Tuhan kami,
Sesungguhnya kami menghadapkan kepada-Mu,
Kedudukan terhormat Nabi mulia ini di sisi-Mu.⁶¹

Dalam syair ini pengarang menuliskan doa dengan penuh harapan sebagai bentuk penghormatan dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana Nabi Muhammad merupakan rasul terakhir dengan penuh kesempurnaan dan kedudukan paling mulia yang layak serta senantiasa untuk dikagumkan dengan cara bersholawat kepadanya.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَا أَطْمَاعًا فِي رَحْمَتِكَ الْخَاصَّةِ فَلَا تُخْرِمْنَا

وظنوننا جميلة هي وسيلتنا اليك فلا تخيبنا

Allahumma, ya Allah, ya tuhan kami
Sesungguhnya kami selalu mendambakan dengan sangat,

⁶⁰ *Ibid.* Hlm. 28

⁶¹ *Ibid.* Hlm. 41

Memperoleh “rahmat khusus” dari sisi-Mu...;
Maka janganlah engkau menahannya dari kami.⁶²

Dalam syair ini pengarang kembali menuliskan dan mengingatkan pembaca maulid simtudduror agar senantiasa berdoa dan berharap kepada Allah sebagai tuhan yang patut untuk disembah. Dalam doa tersebut beliau bermunajat agar Allah swt. Tetap mencurahkan bimbingan dan rahmatnya kepada Nabi Muhammad agar tetap membimbing manusia kedalam jalan kebenaran yang diridhoi oleh Allah swt.

أَمَّنَّا بِكَ وَبِرَسُولِكَ وَمَا جَاءَ بِهِ مِنَ الدِّينِ

Benar-benar kami beriman kepada-Mu dan kepada Rasul-Mu serta agama yang dibawahnya.⁶³

Dalam syair ini penulis kembali menjelaskan bahwa iman kepada Allah, rasul dan ajaran yang dibawahnya merupakan perintah yang utama dalam beragama agar mendapat kesempurnaan dalam menjalankan agama islam.

b. Nilai ibadah atau muamalah atau syariat

Dalam kitab simtudduror nilai ibadah atau muamalah atau syariat terdapat dalam beberapa bait, sebagai berikut:

⁶² *Ibid.* Hlm. 42

⁶³ *Ibid.* Hlm. 42

فِي خُلْعَةِ الْكَمَالِ
وَقَامَ بِحَقِّ الرُّبُوبِيَّةِ فِي مَوَاطِنِ الْخِدْمَةِ لِلَّهِ وَأَقْبَلَ عَلَيْهِ غَايَةَ الْإِقْبَالِ
 Dengan menyandang segala sifat sempurna,
 Dan bersungguh-sungguh dalam berbakti kepada ilahi
 Serta menghadapkan diri pada-Nya
 Dengan sebaik dan sesempurna cara.⁶⁴

Dalam syair ini pengarang kitab *shimthudduror* mengungkapkan betapa berbaktinya seorang Rosul kepada sang khaliq sehingga di nilainya sebagai seorang yang sempurna, adapun sebagai umat Nabi Muhammad SAW wajib menjadikan hal tersebut sebagai contoh untuk di amalkan dalam beribadah kepada Allah dengan penuh penghambaan atas dirinya.

ثُمَّ إِنَّهُ بَعْدَمَا نَزَلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ الْبَلِيغُ
تَحَمَّلَ أَعْبَاءَ الدَّعْوَةِ وَالتَّبْلِيغِ
فَدَعَا الْخَلْقَ إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ

Adapun Nabi saw. Setelah kepadanya wahyu suci diturunkan,
 Segera memikul beban dakwah dan tabligh,
 Menyuru manusia ke jalan Allah dengan penuh kesadaran.⁶⁵

Dalam syair ini di tuliskan suatu amanah yang diterima Nabi dan menjadikanya harus memikul beban dakwah dan tabliq kepada umat, sebagaimana yang sudah di tetapkan Allah SWT dalam firmanya melalui malaikat jibril dan adapun sebagai hamba tetaplah diwajibkan menyuru akan hal tersebut dalam bentuk amal ibadah.

c. Nilai akhlak atau etika atau moral

⁶⁴ *Ibid.* Hlm. 6

⁶⁵ *Ibid.* Hlm. 27

Dalam kitab simtudduror nilai akhlak atau etika atau moral terdapat dalam beberapa bait, sebagai berikut:

فَبَلَّغِ الرِّسَالَةَ
وَأَدِّ لَأَمْنَةَ

Maka ia pun menyampaikan risalah
Dan menunaikan amanah.⁶⁶

Dalam syair ini terdapat nilai akhlaq yang di tuliskan oleh pengarang kitab simthudduror sebagaimana pribadi yang di contohkan oleh Nabi yaitu ketika beliau mendapatkan suatu amanah dengan segera ia menyampaikannya.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ أَشْرَفَ الصَّلَاةِ وَالتَّسْلِيمِ
عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ الرَّؤُوفِ الرَّحِيمِ

Limpahkanlah ya allah
Semulia-mulia sholawat dan salam,
Atas junjungan nabi kami; Muhammad,
Yang amat penyantun, amat penyayang.⁶⁷

Dalam syair ini seorang Al imam Al Habib Bin Husain Al Habsyi dalam kitabnya berdoa atas kemuliaan yang ada pada seorang rasul dengan salam, hal ini menunjukkan satu nilai Akhlaq terhadap rasul yang selalu di muliakanya dan juga akhlaq terhadap Allah yang selalui ia mintai segala sesuatu atas doanya.

وَيَرَزُ الْحَامِدُ الْمَحْمُودُ
مُدُّ عَنَّا لِلَّهِ بِالتَّعْظِيمِ وَالسُّجُودِ

⁶⁶ *Ibid.* Hlm. 5

⁶⁷ *Ibid.* Hlm. 13

Dan lahirlah insan pemuji dan terpuji
Tunduk khusyuk dihadapan Allah,
Dengan segala penghormatan tulus dan sembah sujud.⁶⁸

Dari syair di atas terdapat nilai akhlak rasul yang patut kita teladani. Diantaranya yakni senantiasa khusyuk semata-mata karena Allah, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara ibadah kepada-Nya, bersholawat terhadap nabi dan sebagainya.

وَتَرْبِيَّتُهُ بِالْعَيْنِ الرَّحِيمَةِ

Mendidiknya dengan cinta kasih sayang seutuhnya.⁶⁹

Dalam syair ini terdapat nilai akhlak dalam mendidik seorang anak, yakni mendidiknya dengan didikan yang baik dan juga dengan kasih sayang sebagaimana rasulullah didik dan diasuh oleh Halimah. Oleh sebab itu, dalam kitab ini terdapat cerita perjalanan nabi yang mana hikmah-hikmah dari cerita yang ada dapat kita petik dan diambil pelajarannya.

لِمَارَاتٍ مِنْ صِدْقِهَا

Ketulusan ucapannya.⁷⁰

Dalam syair ini diceritakan bahwasanya Nabi Muhammad SAW., memiliki ciri-ciri berupa ucapan yang sangat tulus dalam tiap tiap perkataannya. Tidak ada ucapan beliau yang dusta dalam

⁶⁸ *Ibid.* Hlm. 16

⁶⁹ *Ibid.* Hlm. 21

⁷⁰ *Ibid.* Hlm. 22

menyampaikan amanah. Oleh sebab itu, syair tersebut termasuk kedalam nilai akhlak yang patut kita teladani khususnya bagi generasi milineal agar dapat menjaga ucapan dan perbuatannya.

وَهُوَ مَعَ ذَلِكَ فِي قُوَّةٍ وَثَبَاتٍ

Beliau tetap dalam kekuatan dan ketabahan hati.⁷¹

Di ceritakan dalam syair ini bahwasanya Nabi adalah seorang yang memiliki ketabahan dan kekuatan hati yang luar biasa dalam menghadapi berbagai bentuk keadaan. hal ini merupakan contoh nilai moral yang harus di miliki oleh seseorang baik keadaan susah maupun senang agar senantiasa tetap memiliki ketabahan dan kekuatan hati.

وَيَظْهَرُ عَلَيْهِ فِي صِبَاهٍ مِنْ شَرَفِ الْكَمَالِ

Keluruhan pribadinya tampak sempurna, sejak usianya yang amat muda.⁷²

Dalam syair ini disebutkan bahwasanya Nabi Muhammad memiliki keluhuran pribadi sejak usianya yang masih muda, bahkan jauh terlihat sempurna akan kepribadianya. Adapun nilai yang terkandung di dalamnya yaitu bahwasanya sebuah kepribadian yang baik itu harus di miliki sejak usia yang masih muda sekalipun.

⁷¹ *Ibid.* Hlm. 23

⁷² *Ibid.* Hlm. 24

وَحْصَصَهُ بِهَا مِنْ بَيْنِ بَرِيَّتِهِ
 وَقَدَّتْ قَدَمَتَا لَهُ قَبْلَ النَّبِيِّ إِزْهَاصَاتٍ
 هِيَ عَلَى نُبُوتِهِ وَرِسَالَتِهِ مِنْ أَقْوَى الْعَلَامَاتِ
 وَمَعَ ظُهُورِهَا وَانْتِشَارِهَا سَعِدَ بِهَا الصَّادِقُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Dan hanya baginya dikhususkan diantara semua makhluk-Nya.
 Banyak pula tanda gaib mendahului nubuwahnya,
 Dan merupakan alamat terkuat bagi kenabian dan kerasulannya,
 Tersiarinya itu semua secara meluas,
 Mendatangkan bahagia bagi kaum beriman yang tulus.⁷³

Dalam syair diatas disebutkan bahwa tanda-tanda kenabian, nabi muhammad ada sejak mulai dalam kandungan. Sehingga apabila tanda-tanda yang tersirat tersebut kita percayai dengan keimanan sepenuh hati.

وَوَاجَهْتُهُ بِالتَّحِيَّاتِ. وَأَكْرَمْتُهُ بِجَزَائِلِ الْعَطِيَّاتِ
 وَأَوْلَيْتُهُ جَمِيلَ الْهَبَاتِ. وَنَادَيْتُهُ بِشَرِيفِ التَّسْلِيمَاتِ
 بَعْدَ أَنْ أَتْنِي عَلَى تِلْكَ الْحَضْرَةِ بِالتَّحِيَّاتِ الْمُبَارَكَاتِ
 الصَّلَوَاتِ الطَّيِّبَاتِ

Menyambutnya dengan aneka ragam ucapan selamat,
 Memuliakannya dengan berbagai anugerah besar,
 Melimpahkan padanya seindah-indah pemberian,
 Dan memanggilnya dengan semulia-mulia salam;
 Setelah ia sendiri menunjukkan pujian-pujian kehadiran ilahi;
 "At-tahiyatul mubarakat 'us sholawaat 'ut thayyibat."⁷⁴

Dalam syair diatas terdapat nilai akhlak terhadap rasul, sebagaimana hal tersebut dapat kita lakukan dengan cara memuliakan dengan pujian-pujian seperti membaca maulid ad-diba'i, maulid simtudduror dan sebagainya.

⁷³ *Ibid.* Hlm. 28

⁷⁴ *Ibid.* Hlm. 30

فَحَسَنُ مِنِّي أَنْ أُمْسِكَ أَعْنَةَ الْأَقْلَامِ
 فِي هَذَا الْمَقَامِ
 وَأَقْرَأَ السَّلَامَ
 عَلَى سَيِّدِ الْأَنَامِ
 السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ (ثَلَاثًا)

Kini tiba saat menarik kembali kendalinya
 Dan sepatutnya kubacakan salam
 Atas nabi ini, pemimpin penghuni alam:
 “Assalamu ‘alaika ayyuha ‘n nabiyyu wa rahmat ‘ullahi
 wabarakatuh (3x)”⁷⁵

Dalam syair ini membacakan salam kepada Nabi, sebagai bentuk akhlaq yang harus dilakukan oleh seluruh umat manusia. Sekalipun malaikat pun tetap memberikan salam kepada nabi Muhammad. Oleh sebab itu, nilai akhlak ini patut untuk diajarkan agar kita senantiasa mengingat dan bersholawat terhadap nabi Muhammad.

وَتَقَبَّلْ تَوْبَةَ التَّائِبِينَ
 وَأَنْشُرْ رَحْمَتَكَ عَلَى عِبَادِكَ الْمُؤْمِنِينَ أَجْمَعِينَ

Terimalah tobat mereka yang bertobat.
 Dan tebarkanlah rahmat-Mu atas hamba-hamba-Mu
 Kaum mukminin semuanya.⁷⁶

Dalam syair ini terdapat sebuah doa untuk seluruh hamba Allah SWT dan seluruh kaum mukmin, hal ini menunjukkan betapa rasa kasih sayang seorang pengarang terhadap sesama hamba Allah SWT.

وَاجْعَلْنَا يَا رَبِّ فِي الْحِصْنِ الْحَصِينِ مِنْ جَمِيعِ الْبَلَايَا
 وَفِي الْجُرُزِ الْمَكِينِ مِنَ الذُّنُوبِ وَالْخَطَايَا
 Periharalah kami ya Allah,

⁷⁵ *Ibid.* Hlm. 38

⁷⁶ *Ibid.* Hlm. 44

Dalam benteng-benteng yang kokoh
 Terhadap balak dan mala petaka.
 Dan dalam tempat persimpanan yang sama,
 Terhadap segala dosa dan kesalahan.⁷⁷

Dalam syair ini pengarang kitab simtudduror menuliskan sebuah doa kepada Allah SWT di iringi dengan ketakutanya akan sebuah mala petaka dan kesalahan, sebagai bentuk kerendahan diri di hadapan Allah SWT.

سَيِّدُ ضِحْكُهُ التَّبَسُّمُ وَالْمَشْنُ

Dialah pemimpin yang setiap kali tertawa
 Cukup tersenyum dengan anggungnya.⁷⁸

Dalam syair ini terdapat nilai etika terkait kepribadian rasul dalam memimpin umatnya, dapat diambil teladan bahwa dalam memimpin tidak harus dengan wajah galak dan cemberut. Akan tetapi seorang pemimpin harus dapat berwibawa dengan anggun dan murah senyum terhadap siapapun.

d. Nilai sosial atau kemasyarakatan

Dalam kitab simtudduror nilai kemasyarakatan terdapat dalam beberapa bait, sebagai berikut:

رُؤْفٌ رَحِيمٌ

Ia sangat penyantun, sangat penyayang.⁷⁹

⁷⁷ *Ibid.* Hlm. 44

⁷⁸ *Ibid.* Hlm. 34

⁷⁹ *Ibid.* Hlm. 4

Dalam syair ini di tuliskan pribadi Rosulullah yang memiliki sifat penyantun dan penyayang dan ini merupakan suatu nilai yang dapat diterapkan ketika seseorang hidup dalam suatu lingkup masyarakat yang memerlukan hal tersebut sebagai sarana memperbaiki suatu hubungan dengan masyarakat yang memiliki sifat yang majemuk atau berbeda beda.

إِذَا تَكَلَّمَ نَثَرَ مِنَ الْمَعَارِفِ وَالْعُلُومِ نَفَائِسَ الدَّرَرِ
وَلَقَدْ أُوتِيَ مِنْ جَوَامِعِ الْكَلِمِ مَا عَجَزَ عَنِ الْإِتْيَانِ
بِمِثْلِهِ مَصَاقِعُ الْبُلْغَاءِ مِنَ الْبَشَرِ

Bila ia berbicara,
Mutiara-mutiara ilmu dan hikmah ditaburkannya.
Tiada seorang ahli pidato yang ulung
Mampu membawakan ucapan rapi, padat berisi,
Seperti yang selalu diucapkannya.⁸⁰

Dalam syair ini terdapat nilai kemasyarakatan yang di contohkan oleh nabi yaitu ketika berbicara selalu tegas dan tidak berlarut-larut dalam penyampainya, sehingga pribadi ini apabila dilakukan dapat menjadikan seseorang menjadi pribadi yang lebih disenangi oleh orang lain karena tidak beresiko terhadap suatu kebohongan.

سَيِّدُ ضِحْكُهُ التَّبَسُّمُ وَالْمَشَى

Dialah pemimpin yang setiap kali tertawa
Cukup tersenyum dengan anggunnya.⁸¹

⁸⁰ *Ibid.* Hlm. 34

⁸¹ *Ibid.* Hlm. 34

Dalam syair ini terdapat nilai etika terkait kepribadian rasul dalam memimpin umatnya, dapat diambil teladan bahwa dalam memimpin tidak harus dengan wajah galak dan cemberut. Akan tetapi seorang pemimpin harus dapat berwibawa dengan anggun dan murah senyum terhadap siapapun.

إِذَا دَعَاهُ الْمِسْكِينُ أَجَابَهُ إِجَابَةً مُعَجَّلَةً

Bila si miskin memanggilnya,
Ia selalu tanggap memenuhinya segera.⁸²

Dalam syair ini terdapat suatu nilai sosial dimana seorang Nabi mencontohkan suatu perilaku yang tidak membeda bedakan antara orang kaya maupun miskin ketika ada yang memanggilnya ia dengan tanggap menghampirinya, hal ini merupakan suatu bentuk kepedulian yang di contohkan nabi dalam hidup bermasyarakat.

وَلَهُ مَعَ سَهْوَلَةِ أَخْلَاقِهِ الْهَيْبَةُ الْقَوِيَّةُ

Rendah hatinya namun amat kuat wibawanya.⁸³

Sebagai utusan Allah swt. pribadi Rasulullah Saw yang di tuliskan dalam syair ini adalah pribadi yang memiliki kerendahan hati akan tetapi tidak sampai mengurangin kewibawaanya. Dari hal tersebut bisa di pahami bahwasanya ada nilai yang harus di amalkan sebagai umat nabi Muhammad yaitu nilai sosial bermasyarakat di

⁸² *Ibid.* Hlm. 37

⁸³ *Ibid.* Hlm. 37

mana seseorang harus menghormati orang lain juga dirinya sendiri dalam merangkul sebuah keharmonisan kehidupan.

Adapun beberapa ciri – ciri atau kriteria Insan Kamil yang dapat kita lihat pada diri Rasulullah SAW sebagaimana terdapat dalam syair kitab simtudduror ini, sehingga nilai-nilai tersebut nantinya dapat kita jadikan contoh dan suri tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

a. Sifat amanah (dapat dipercaya)

فَبَلَّغَ الرِّسَالَةَ
وَأَدَّى لَأَمْنَهُ

Maka ia pun menyampaikan risalah
Dan menunaikan amanah.⁸⁴

Dalam syair ini diceritakan bahwasanya Nabi Muhammad SAW., memiliki ciri-ciri yaitu ketika beliau mendapatkan suatu amanah dengan segera ia menyampaikannya.

b. Sifat fathanah (cerdas)

سَيِّدُ ضِحْكُهُ التَّبَسُّمُ وَالْمَشْنُ

Dialah pemimpin yang setiap kali tertawa
Cukup tersenyum dengan anggunnya.⁸⁵

⁸⁴ *Ibid.* Hlm. 5

⁸⁵ *Ibid.* Hlm. 34

Dalam syair ini terdapat nilai etika terkait kepribadian rasul dalam memimpin umatnya, beliau sangat cerdas dalam berstrategi ketika memimpin sesuatu sehingga dapat diambil teladan bahwa dalam memimpin tidak harus dengan wajah galak dan cemberut. Akan tetapi seorang pemimpin harus dapat berwibawa dengan anggun dan murah senyum terhadap siapapun.

c. Sifat siddiq (jujur)

لِمَارَاتٍ مِنْ صِدْقِهَا
Ketulusan ucapannya.⁸⁶

Dalam syair ini diceritakan bahwasanya Nabi Muhammad SAW., memiliki ciri-ciri berupa ucapan yang sangat tulus dalam tiap tiap perkataanya. Tidak ada ucapan beliau yang dusta dalam menyampaikan amanah.

لِمَارَاتٍ مِنْ صِدْقِهَا
Ketulusan ucapannya.⁸⁷

Dalam syair ini diceritakan bahwasanya Nabi Muhammad SAW., memiliki ciri-ciri berupa ucapan yang sangat tulus dalam tiap tiap perkataanya. Tidak ada ucapan beliau yang dusta dalam menyampaikan amanah yang telah Allah berikan.

d. Sifat Tabligh (menyampaikan)

⁸⁶ *Ibid.* Hlm. 22

⁸⁷ *Ibid.* Hlm. 22

إِذَا دَعَاهُ الْمِسْكِينُ أَجَابَهُ إِجَابَةً مُعَجَّلَةً
 Bila si miskin memanggilnya,
 Ia selalu tanggap memenuhinya segera.⁸⁸

Dalam syair ini terdapat suatu nilai sosial dimana seorang Nabi mencontohkan suatu perilaku yang tidak membeda-bedakan antara orang kaya maupun miskin ketika ada yang menghampirinya, hal ini merupakan suatu bentuk kepedulian yang di contohkan nabi dalam menyampaikan risalah allah dengan penuh kesungguh-sungguhan.

2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kitab Simtudduror Dalam Pembentukan Pribadi Insan Kamil

Adapun paparan data yang dapat penulis relevansikan terkait nilai-nilai pendidikan islam pada kitab dalam pembentukan pribadi insan kamil sebagai berikut:

- a. Relevansi nilai-nilai aqidah atau tauhid pada kitab simtudduror dalam pembentukan pribadi insan kamil

Pada dasarnya kepribadian terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Sasaran yang dituju dalam proses pembentukan ini yakni akhlak mulia agar terwujudnya pribadi insan kamil.

Pembentukan pribadi insan kamil dapat terlihat dari dua sisi yakni dari sisi iman dan akhlak. Keimanan atau nilai akidah

⁸⁸ *Ibid.* Hlm. 37

merupakan nilai kepatuhan dari hukum-hukum tuhan yang diimplementasikan dalam akhlak mulia.

Dalam kitab simtudduror terdapat banyak nilai ibadah atau tauhid yang apabila diterapkan dan implemntasikan dalam kehidupan sehari-hari dapat membentuk pribadi insan kamil.

Nilai akidah atau tauhid sebagaimana yang terdapat pada syair pertama dimana Habib Ali Bin Muhammad Al Husain Al Habsyi dalam kitabnya maulid simtudduror, diawali dengan menyebut nama Allah SWT dengan penuh pujian.

Kemudian disyair ke-2 beliau menuliskan firman Allah SWT Tentang adanya seorang rasul sebagai penyelamat dan tuntutan Allah SWT untuk mengimaninya atau percaya terhadap seorang utusan atau biasa disebut dengan rasul

Adapun pada syair ke-3 beliau Habib Ali Bin Muhammad Al Husain Al Habsyi menuliskan kalimat syahadat sebagaimana pengakuan atas dirinya yang benar benar beriman kepada Allah SWT dan Muhamad SAW.

Adapun syair ke-5 dalam syair ini Habib Ali bin Muhammad Al-Husain Al-Habsyi menuliskan tentang perintah untuk beriman kepada allah, rasul dan agama yang dibawahnya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa nilai akidah atau tauhid yang terkandung dalam kitab simtudduror merupakan pondasi utama dalam pembentukkan pribadi insan kamil sehingga nilai ini

sangat relevan apabila kita dapat mengimplemntasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Relevansi nilai-nilai ibadah atau muamalah atau syariah pada kitab simtudduror dalam pembentukkan pribadi insan kamil.

Dalam kitab simtudduror terdapat nilai nilai ibadah atau muamalah atau syariah. Nilai-nilai tersebut terdapat dalam beberapa syairnya Habib Ali Bin Muhammad Al Husain Al Habsyi menjelaskan bahwa untuk menjadi manusia sempurna atau insan kamil pertama yang harus dibenahi dan diperbaiki adalah kualitas iman dan takwa. Untuk mengkokohkan keimanan diperlukan latihan dan perbaikan sepanjang masa.

Oleh karena itu apabila nilai ibadah, muamalah atau syariat ini direlevansikan dalam pembentukkan pribadi insan kamil sangat lah tepat, karena proses pembentukkan manusia sempurna tidaklah luput dari iman dan takwa yang senantiasa menghiasi diri seseorang dalam bertindak dan bersikap.

- c. Relevansi nilai-nilai akhlak atau etika atau moral pada kitab simtudduror dalam pembentukkan pribadi insan kamil

Menurut islam insan kamil merupakan manusia sempurna. Sedangkan manusia sendiri banyak kita ketahui tak ada yang terlahir sempurna. Manusia adalah tempat segala kesalahan dan kekhilafan.

Oleh karena itu, salah satu cara untuk membentuk insan kamil melalui nilai akhlak atau etika atau moral dalam kitab simtudduror ini adalah dengan bertaubat, menjaga diri dari kesalahan-kesalahan yang di anggap kecil dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa syair yang teradapat dalam kitab simtudduror ini bisa di lihat beberapa nilai-nilai pendidikan islam terutama pada nilai etika atau akhlak yang berusaha ditunjukkan oleh pengarang kitab simthudduror dari pribadi rasulullah sebagai tauladan yang baik dalam pembentukan pribadi insan kamil.

Nilai akhlak, etika dan moral yang terdapat dalam kitab simtudduror meliputi nilai amanah, tunduk dan khusyuk dalam menjalankan perintah allah, sabar dan tabah hati, sopan santun, tulus dalam berucap, senantiasa riang dan ceria, senantiasa bersholawat terhadap nabi, senantiasa bertaubat dan berharap hanya kepada allah dan senantiasa bersyukur dan bergembira terhadap segala yang telah dibawah oleh rasul.

Etika atau akhlak atau moral yang baik memang harus di miliki oleh pribadi seseorang sejak usia masih dini. Sehingga apabila nilai-nilai akhlak, etika dan moral yang terdapat dalam kitab simtudduror direlevansikan dalam pembentukkan pribadi insan kamil sangat tepat, karena proses pembentukkan insan kamil membutuhkan proses yang amat panjang sehingga sangat tepat jika

diusia dini sudah di ajarkan akan nilai-nilai tersebut kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sejak usia dini.

- d. Relevansi nilai-nilai kemasyarakatan atau sosial pada kitab simtudduror dalam pembentukkan pribadi insan kamil

Dalam membentuk insan kamil salah satunya juga harus di tanamkan yaitu nilai sosial atau kemasyarakatan. Nilai kemasyarakatan atau sosial yang terdapat dalam kitab simtudduror meliputi nilai penyantun dan penyayang dalam bersosial dan bermasyarakat, tegas dalam bersikap, kuat dalam bertekad, rendah hati, berwibawa, tidak membeda-bedakan berdasarkan status sosial.

Nilai kemasyarakatan dan sosial yang diajarkan rasul yakni agar tetap menjaga hubungan baik terhadap sesama hamba Allah swt tidak perlu membeda-bedakan siapa yang sedang membutuhkan karena sebetulnya dalam bersosial adalah suatu hal yang tidak mudah, jika tidak di tanamkan dalam diri seseorang suatu nilai sosial maka bisa saja seseorang itu akan sulit menjadi insan kamil yang di senangi orang lain. Sehingga nilai kemasyarakatan dan sosial sangatlah relevan dalam pembentukkan insan kamil.

Setelah pemaparan data diatas, selanjutnya penulis berusaha untuk menganalisis data tersebut dan merelevansikannya dengan nilai-nilai

pendidikan islam dalam pembentukkan pribadi insan kamil yang dapat dilihat pada bab selanjutnya, yaitu bab pembahasan.



BAB V

PEMBAHASAN

Dalam Bab IV peneliti telah memaparkan data temuan penelitian, selanjutnya pada bab ini temuan ini akan peneliti analisis berdasarkan informasi yang sudah ada pada kajian teori. Adapun bagian-bagian yang akan dibahas pada bab ini sesuai dengan fokus penelitian, meliputi: (a) Nilai-nilai pendidikan islam pada kitab simtudduror dalam membentuk pribadi utuh. (b) nilai-nilai pendidikan islam di impementasikan dalam pendidikan islam sebagai pembentuk pribadi utuh.

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Kitab Simtudduror

Adapun nilai-nilai yang terdapat dalam kitab simtudduror diantaranya yakni nilai aqidah atau tauhid, nilai ibadah atau muamalah atau syariat, nilai akhlak atau etika atau moral, nilai sosial atau kemasyarakatan.

1. Nilai aqidah atau tauhid

Walaupun esensi kitab simtuddurar tidak berbeda dengan kitab kitab maulid yang telah ada, tetapi kitab simtuddurar mempunyai gaya penulisan sendiri. Habib Ali bin Muhammad al-Habsyi menulisnya dengan cita rasa syair yang tinggi.

Adapun hasil deskripsi dan analisis nilai aqidah atau tauhid dalam kitab simtudduror adalah sebagai berikut:

1. Kehendak Allah

Kehendak Allah atau Iradah Allah adalah salah satu sifat dari sifat-sifat Allah didalam akidah Islam. Allah berkehendak akan terjadinya sesuatu atau tidak terjadinya sesuatu terhadap makhluknya.

Memahami kehendak Allah ini adalah merupakan bagian dari beriman kepada Allah. Umat Islam meyakini bahwa semua yang terjadi di alam ini adalah dalam kehendak dan sepengetahuan Allah, dan tidak ada satu pun peristiwa yang terjadi diluar kehendak Allah dan Allah tidak mengetahuinya. Dia tidak mewujudkan sesuatu kecuali sebelumnya telah menghendakinya. Semua yang diciptakan Allah pasti memiliki hikmah. Seperti yang diterangkan oleh Habib Ali al-Habsyi dalam syair simtudduror sebagai berikut:

خَلَقَ الْخَلْقَ لِحِكْمِهِ
وَطَوَىٰ عَلَيْهَا عِلْمَهُ
وَبَسَطَ لَهُمْ مِنْ فَائِضِ الْمَنَّةِ مَا جَرَتْ بِهِ
أَقْدَارُ الْقِسْمَةِ

“Diciptakan segalanya dengan penuh hikmah. Lalu diliputinya dengan ilmu-Nya. Dihamparkan bagi mereka limpahan karunia-Nya. Dengan kadar pembagian yang ditentukan dalam kehendak-Nya.”

Allah yang Maha bijaksana dalam segala perbuatan-Nya, Maha Adil dalam keputusa-Nya, keadilan Allah tidak dapat dibanding dengan makhluk ciptaa-Nya. Allah adalah maha ada dan maha Esa, tak ada satupun selain Allah bersama-Nya, lalu ia menciptakan makhluk hidup sebagai penampakan kuasa-Nya, wujud dari pernyataan kehendak dan firman-Nya yang memang lebih dahulu ada. Allah menciptakan makhluk

bukan karena Dia membutuhkan makhluk tersebut. Allah berkehendak menciptakan dan mewujudkan bukan karena semua itu wajib untuk dilakukan-Nya. Semua yang terjadi tidak lepas dari pada adanya qudrah dan iradah-Nya.

2. Sifat-sifat Rosul.

Rasul adalah merupakan manusia dari golongan umat itu sendiri, sekalipun ia terambil dari keturunan yang mulia yang telah dikhususkan dan dipilih oleh Allah dengan berbagai pemberian serta karunia, baik kebaikan akal fikiran atau kesucian ruhaninya.

Oleh sebab itu Allah meng istimewakan para rasul itu dengan mengaruniakan kekhususan- kekhususan serta keutamaan-keutamaan agar dapat mengemban kewajiban-kewajiban yang terkandung dalam risalah Allah, serta menjadi contoh bagi umatnya baik dalam urusan agama maupun dunia.⁸⁹

Sesuai dengan ketinggian keistimewaan dan kedudukan yang demikian ini tentu seorang rasul adalah manusia yang istimewa pula dengan fitrah, kepribadian dan sifat-sifat yang khas. Seperi yang diungkapkan dalam Simtuddurar:

فإن العناية الازلية
طبعته على اخلاقٍ سني

“Pemeliharaan Allah sejak semula telah mencetaknya dalam tabiat dan akhlaq luhur.”

⁸⁹ Sayid Sabiq, Akidah Islam; Ilmu Tauhid, Terj. M. Abdai Rathony (Bandung: Diponegoro, 1993), hal. 183

3. Mukjizat Rasul

Salah satu bukti kerasulan yang paling esensial adalah adanya mujizat, kata mukjizat terambil dari bahasa Arab 'ajaza yang berarti melemahkan atau menjadikan tidak mampu. Pelakunya yang melemahkan dinamai mu'jizdan kemampuan melemahkan pihak lain amat menonjol sehingga membungkamkan lawan maka ia dinamakan mukjizat, tambahan huruf ta' marbutah pada akhir kata itu mengandung makna mubhalagoh (superlatif). Tidak seorang rasul pun yang diutus Allah melainkan oleh-Nya dikokohkan dengan tanda-tanda yang berupa peristiwa alamiah serta mujizat yang meyalahi keadaan-keadaan yang biasa dialami oleh umat manusia, juga keluar dari kepandaian manusia. Maksudnya adalah agar dengan menunjukkan hal-hal itu dapatlah menjadi bukti bahwa orang-orang yang mengaku menerima risalah itu benar-benar dipercaya sebagai Rasul Tuhan. Di samping berita gembira dan peringatan yang disampaikan.⁹⁰

Mujizat para rasul telah berlaku dan semua itu telah dikenang oleh orang-orang sesudahnya. Sedangkan bagi orang-orang yang beriman, hikmah dari semua itu bisa menjadi bahan renungan yang akhirnya meningkatkan kadar keimanan. Karena mujizat rasul itu semata karena pemberian Allah untuk membuktikan kebenaran risalah yang dibawa oleh rasul-Nya.⁹¹

⁹⁰ Sayid Sabiq, Akidah Islam (Ilmu Tauhid), hal. 352.

⁹¹ Zainuddin, Ilmu Tauhid Lengkap (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 121

Dalam Simtuddurar diterangkan pula tentang mujizat sebagai penunjang kerasulan Muhammad, Allah memberinya berbagai mujizat yang hanya dimiliki oleh insan pilihan. Di antara mujizat Nabi Muhammad antara lain yang terdapat dalam kitab simthuduror adalah sebagai berikut :

وَحَدَّةٌ
فَنَزَلَ عَلَيْهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ
بِالْبَشَرِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ
فَتَلَا عَلَيْهِ لِسَانُ الذِّكْرِ الْحَكِيمِ شَهْدَ (وَإِنَّكَ لَتَلْقَى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ
عَلِيمٍ)

Dengan kemuliaan hanya baginya seorsng.

Dan turunlah Jibril ar-Ruh'ul Amin

Membawa kabar gembira dari Tuhan Seru Sekalian Alam

Membacakan baginya ayat-ayat suci Al-Quran al-Hakim,

Demi memenuhi firmanNya:

“...dan sesungguhnya kepadamu telah diberikan al-Qur'an dari hadirat Allah Maha bijaksana lagi Maha Mengetahui.”

Dari beberapa uraian di atas bisa di tarik suatu kesimpulan tentang nilai nilai akidah yang ada pada kitab shimthudduror dalam membentuk pribadi yang utuh yaitu dengan mengimani Allah sebgai dzat yang utuh yang patut di sembah dan tidak ada selainya yang patut di sembah, kemudian mengimani seorang Nabi Muhammad SAW. Sebagai utusan Allah SWT sekaligus mukjizat mukjizat yang di tunjukan Sang Kholiq melalui utusanya yang terdapat dalam diri seorang nabi.

2. Nilai ibadah atau muamalah atau syariat

Tujuan penciptaan manusia dan jin adalah untuk beribadah kepada Allah swt. Sebagaimana yang teradapat dalam firman Allah swt yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz Dzariyaat: 56)⁹²

Sedangkan dalam melakukan hal tersebut atau sebuah ibadah kepada Allah swt, diperlukan suatu tuntunan beserta aturan aturan sebagaimana yang di maksudkan dalam Al-quran dan hadits dan hal itu di sebut dengan syariat. Adapaun berbagai bentuk perilaku di luar ibadah kepada Allah swt sebagaimana yang terjadi dalam kehidupan sehari hari itu di sebut dengan muamalah.

Dalam syair yang terdapat dalam kitab simtudduror terdapat beberapa nilai nilai yang berkaitan dengan uraian di atas, diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai ibadah

وَقَامَ بِحَقِّ الرَّبُّوبِيَّةِ فِي مَوَاطِنِ الْخِدْمَةِ لِلَّهِ

“Dan bersungguh-sungguh dalam berbakti kepada ilahi”

Dalam potongan syair ini di kisahkan beliau Rasulullah saw adalah seseorang yang begitu memiliki keteguhan dalam beribadah kepada Allah swt. Sudah semestinya akan hal tersebut beliau lakukan karena sekalipun beliau adalah seorang utusan Allah swt akan tetapi beliau tetap menyadari bahwa seorang Rasul juga seorang hamba, mengenai akan hal tersebut maka selain menyampaikan apa apa yang di perintahkan Allah swt dengan wahyunya melalui malaikat jibril, Nabi Muhammad saw, juga

⁹² Qs. Adz-Dzariyaat: 56

menyontohkan suatu bentuk ibadah kepada Allah swt sebagaimana terdapat dalam beberapa hadits diantara :

2. Nilai syariat

ثُمَّ إِنَّهُ بَعْدَمَا نَزَلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ الْبَلِيغُ
تَحَمَّلَ أَعْبَاءَ الدَّعْوَةِ وَالتَّبْلِيغِ
فَدَعَا الْخَلْقَ إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ

Adapun Nabi saw. Setelah kepadanya wahyu suci diturunkan,
Segera memikul beban dakwah dan tabligh,
Menyeru manusia ke jalan Allah dengan penuh kesadaran.

Dalam syair ini dijelaskan setelah mendapatkan wahyu maka beliau mulai menerima suatu amanah untuk di sampaikan kepada umat manusia untuk menyeru kejalan Allah dengan penuh kesadaran. Dalam hal ini bisa di pahami bahwa Allah swt menginginkan sesuatu terhadap mahluknya melalui utusanya yaitu Nabi Muhammad saw dan hal itu agar manusia mendapatkan suatu ketenangan hidup baik di dunia maupun di akhirat dalam bentuk ibadah.

Akan tetapi tidak semua manusia dapat memahami atas apa yang di kehendaki Allah dengan suatu ibadah sehingga mengenai suatu nilai nilai ibadah tersebut kepada Allah swt maka seorang Nabi sebagai utusa selain menyampaikan apa apa yang di perintahkan Allah swt dengan wahyunya melalui malaikat jibril, Nabi Muhammad saw, juga menyontohkan suatu bentuk ibadah kepada Allah swt sebagai suatu ketentuan atau syarat syarat dalam beribadah baik bil lisan mauapun bil amal hingga menjadi sebuah

ketentuan atau syariat. sebagaimana terdapat dalam beberapa hadits diantara :

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

“Shalatlah sebagaimana kalian melihat aku shalat”

(HR.Bukhari no.6705, Ad-Darimi no.1225 dari Malik bin Al Huwairits radiallallahu ‘anhu).

3. Nilai etika atau akhlak atau moral

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari kata *Khuluq*. *Khuluq* di dalam *Kamus Al-Munjid* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹¹ Menurut Quraish Shihab walaupun kata akhlak terambil dari bahasa Arab tetapi kata tersebut tidak ditemukan di dalam Al-Qur’an, yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal yaitu *Khuluq* yang tercantung dalam surat al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.” (Q.S Al-Qalam: 4).⁹³

Prof. Dr. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak.⁹⁴ Ini berarti bahwa kehendak itu bisa dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Contohnya, bila dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan. Di dalam *Ensiklopedi Pendidikan* dikatakan

⁹³ Luis Ma’luf, *Kamus Al-Munjid*, (Beirut: Al-Maktabah Al-Katulikiyah), hlm. 194

⁹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur’an Departemen Agama 2009), Jilid X, h. 451.

bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.⁹⁵

Berikut hasil analisis dan deskripsi tentang nilai akhlak yang penulis temukan didalam kitab Simtudduror:

1. Akhlak terhadap Allah

وَاجْعَلْنَا يَا رَبِّ فِي الْحِصْنِ الْحَصِينِ مِنْ جَمِيعِ الْبَلَايَا
وَفِي الْجِرْزِ الْمَكِينِ مِنَ الذُّنُوبِ وَالْخَطَايَا

Periharalah kami ya Allah,
Dalam benteng-benteng yang kokoh
Terhadap balak dan mala petaka.
Dan dalam tempat persimpanan yang aman,
Terhadap segala dosa dan kesalahan

Dalam syair ini beliau Al Habib Ali Bin Muhammad Bin Husain Al Habsyi berdoa kepada Allah dengan penuh pengharapan dan juga dalam pembukaan kitab mualid syimthudduror Nama Allah Swt yang pertama di sebutkan. Dalam kerendahan hatinya beliau menuliskan syair syair untuk menunjukkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Tanpa melupakan suatu Dzat yang menciptakan Manusia yang paling di Agungkan dalam hidupnya yaitu Allah SWT.

Dalam urian ini bisa di pahami suatu nilai akhlaq yang berusaha di tunjukan oleh pengarang kitab shimthudduror terhadap Allah SWT. Sebagaimana yang terdapat dalam suatu hadist, Maka kedudukan akhlak dalam agama ini sangat tinggi sekali. Bahkan Nabi kita

⁹⁵ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1981), hlm. 9

Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam ketika ditanya tentang apa yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, beliau mengatakan:

تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

“Bertaqwa kepada Allah dan berakhlak dengan akhlak yang baik.”

(HR. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah)

2. Akhlaq terhadap Mahluk Allah.

وَتَرْبِيَّتُهُ بِالْعَيْنِ الرَّحِيمَةِ

Mendidiknya dengan cinta kasih sayang seutuhnya

سَيِّدُ ضِحْكِهِ التَّبَسُّمُ وَالْمَشْنُ

Dialah pemimpin yang setiap kali tertawa

Cukup tersenyum dengan anggunnya.

Beberapa syair diatas adalah karangan dari Al Habib Ali Bin Muhammad Bin Husain Al Habsyi mengenai pribadi Rasulullah. Dimana dengan cinta dan kasih sayang beliau selalu tunjukan kepada umat pada masa hidupnya. Hal ini merupakan suatu nilai akhlaq yang bisa di ambil sebagai contoh dalam kitab simthudduror dalam menjalani hidup bersama mahluk lain di muka bumi ini, karena pada dasarnya Akhlak yang baik adalah tanda kebahagiaan seseorang di dunia dan di akhirat. Tidaklah kebaikan-kebaikan datang atau didapatkan di dunia dan di akhirat kecuali dengan berakhlak dengan akhlak yang baik. Dan tidaklah keburukan-keburukan ditolak kecuali dengan cara berakhlak dengan akhlak yang baik.

Sebagaimana dalam hadist di bawah ini :

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang-orang yang paling baik akhlakunya.” (HR. Tirmidzi).

Sedangkan orang-orang yang bergaul dengan manusia dengan akhlak yang baik akan tetapi dengan tujuan dunia, dia tidak akan mendapatkan dari dunianya kecuali apa yang telah dituliskan oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala untuknya. Dan dia tidak akan mendapatkan balasan di akhirat. Bahkan dia akan menemukan hal yang buruk disebabkan dia hanya menginginkan balasan dari orang lain. Karena diantara manusia banyak yang tidak mampu untuk membalas kebaikan bahkan tidak mampu membalas kebaikan dengan kebaikan. Diantara mereka ada yang akhlaknya sangat buruk. Apabila seseorang berbuat baik kepadanya, sebaliknya dia berbuat buruk kepada orang tersebut. Seorang yang baik adalah orang yang tidak menunggu balasan dari manusia jika dia berbuat baik kepada mereka. Akan tapi dia hanya mengharap pahala dari Allah Subhanahu wa Ta’ala.

Dari dua nilai akhlak yang secara umum di jelaskan di atas yaitu antara nilai akhlak terhadap Allah SWT dan nilai akhlak terhadap makhluk Allah SWT bisa di tarik suatu kesimpulan tentang nilai nilai yang seharusnya di tanamkan dalam sebuah pembentukan pribadi utuh yaitu dengan menyeimbangkannya di antara keduanya.

4. Nilai kemasyarakatan atau sosial

Adapun hasil deskripsi dan analisis nilai aqidah atau tauhid dalam kitab simtudduror adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi janji atau undangan dengan tidak mebeda-bedakan

Sebagaimana yang di contohkan oleh pribadi rosulullah dalam syair yang di tuliskan oleh Al Habib Al Ali Bin Muhammad Al Habsyi dalam kitab karanganya yaitu:

إِذَا دَعَاهُ الْمِسْكِينُ أَجَابَهُ إِجَابَةً مُعَجَّلَةً

“Bila si miskin memanggilnya, ia selalu tanggap memenuhinya segera”.⁹⁶

Memenuhi janji (al-wafa’) dalam bahasa Arab merupakan bentuk mashdar (kata yang menunjukkan pekerjaan) dari kata wafayafi wafaan.⁹⁷

Jauhari mengungkapkan bahwa kata al-wafa’(memenuhi janji) merupakan antonim kata al-gadr (khianat).⁹⁸ Adapun menurut al-Jurjani, secara terminologi definisi al-wafa adalah memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin diperlakukan dan berusaha menepati janji. Sifat memenuhi janji merupakan salah satu nikmat di antara nikmat-nikmat Allah Swt yang dikaruniakan kepada hamba-Nya yang Dia kehendaki.

Barang siapa yang memenuhi janji antara dirinya dan Tuhannya dengan tidak menyekutukan-Nya dan mengikhlaskan segala ibadah hanya untuk-Nya maka Allah akan memenuhi janji-Nya hamba tersebut

⁹⁶ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi, op.cit, h. 37

⁹⁷ Mahmud Al-Mishri, op.cit h.194

⁹⁸ Ibid.,

dengan memberinya taufik dalam menjalankan rutinitas ketaatan kepadanya. Karena itu, Allah Swt.

Dalam hal ini merupakan suatu nilai kemasyarakatan yang bisa di petik melalui syair dalam kitab *shimtudduror*, karena pada dasarnya orang yang selalu menepati janji pada setiap apa yang sudah di bicarakan akan menambah suatu nilai kepercayaan yang baik terhadap masyarakat yang ada di sekelilingnya.

Seorang muslim harus bisa berbuat baik kepada semua manusia. Dari semua golongan, baik agama maupun usia. Hubungan baik sangat diperlukan dalam sebuah masyarakat. Karena tidak ada seorang yang mampu hidup tanpa bantuan orang lain, dalam kehidupan bermasyarakat ada hak dan kewajiban yang harus dipenuhi antar masing-masing individu. Rasulullah SAW bersabda: *“Kewajiban seorang muslim atas muslim lainnya ada lima: menjawab salam, mengunjungi orang sakit, mengiringi jenazah, memenuhi undangan dan menjawab orang bersin”*. (H.R. Khamsah)

Hadits diatas menjelaskan bahwa salah satu dari kewajiban seorang muslim terhadap muslim lainnya adalah memenuhi undangan, dalam bermasyarakat undang-mengundang sudah menjadi tradisi. Seseorang akan kecewa apabila suatu ketika ia mengundang teman atau kerabatnya namun mereka tidak hadir. Lebih kecewa lagi jika yang berhalangan hadir tidak memberi kabar akan ketidakhadirannya.

Maka dari itu Rasulullah SAW tidak ingin membuat kecewa hati para sahabatnya. Nabi Muhammad SAW tidak berlaku mementingkan undangan sahabat yang kaya dan mengacuhkan undangan dari sahabat yang miskin. Beliau tidak membeda-bedakan siapa yang mengundangnya.

2. Berkata jujur

إِذَا تَكَلَّمَ نَثَرَ مِنَ الْمَعَارِفِ وَالْعُلُومِ نَفَائِسَ

Bila ia berbicara,
Mutiara-mutiara ilmu dan hikmah ditaburkannya.

Berdasarkan potongan Bait di atas menerangkan bahwa sifat jujur telah melekat pada diri Nabi Muhammad SAW. Sekaligus menerangkan pula bagaimana Nabi Muhammad SAW bermasyarakat dan tentang bagaimana akhlak beliau ketika bergurau. Ada dua point penting dalam kaitannya dengan pergaulan, yaitu:

Pertama beliau suka bergaul dengan orang-orang terhormat dan suka bergurau tetapi gurauan tersebut tidak sampai dengan perkataan bohong atau menyakiti perasaan orang lain. Mengenai gurauan atau lelucon, bangsa Arab adalah bangsa yang suka ketawa dan suka kepada orang yang tertawa, lelucon atau dalam bahasa arab disebut fakaahah, Nabi SAW adalah orang yang lemah lembut dan jujur maka tidak heran apabila beliau kadang-kadang melucu.

Kedua, beliau tidak banyak omong, selalu berkata-kata yang berguna dan bermanfaat, beliau juga selalu mengucapkan

salam apabila bertemu dengan seseorang. Berkenaan dengan hal-hal yang tidak berguna adalah orang yang menjauhkan dirinya dari perkataan yang tidak berguna maka dia adalah termasuk orang-orang yang beruntung sebagaimana Allah SWT berfirman :

“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman (yaitu) orang-orang yang khusyu’ dalam sembahyangnya dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna”.(Q.S. AlMukminun: 1-3).

Nabi SAW membenci orang yang suka mengumbar kata-kata dan dihari kiamat nanti tempat duduknya akan jauh dari beliau. Sebagaimana sabda beliau:

“Sesungguhnya orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat adalah orang yang akhlaknya paling baik. Sesungguhnya orang yang paling aku benci dan paling jauh tempat duduknya dariku pada hari kiamat nanti adalah orang yang banyak mengumbar kata, orang yang besar mulut dan orang yang sombong”. (H.R. Tirmidzi)⁹⁹

Pergaulan memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam membentuk sebuah kepribadian, akhlak dan tingkahlaku manusia. Seseorang akan mengambil sifat-sifat sahabatnya itu.

⁹⁹ Syaikh Musthafa Al-Adawy, op. cit., h. 134

Manusia merupakan makhluk sosial yang harus bergaul dengan orang lain dan menjadikan sebagian diantara mereka sebagai sahabat. Apabila dia memilih bergaul dengan orang-orang yang bersifat jahat, fasik, dan jahat akhlaknya, maka sifat-sifatnya akan melenceng secara keseluruhan tanpa disadarinya.

B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Kitab Simtudduror Dalam Pembentukan Pribadi insan kamil

Manusia secara fitrah juga mendapat anugerah dan penghormatan dari Allah SWT. Sebagaimana Al Qur'an telah memberikan sinyal yang jelas tentang anugerah tersebut. Ada beberapa realitas penghormatan Allah SWT yang diberikan kepada manusia semenjak ia diciptakan.

Sebutan insan kamil nampaknya dimunculkan pertama kali oleh Ibnu Arabi (w.1240/638 H), pendiri paham wahdat al-wujud (kesatuan wujud). Ia merupakan pengikut paham al-Hallaj yang menyatakan bahwa makhluk pertama yang diciptakan Tuhan adalah Nur Muhammad atau Ruh Muhammad; Nur atau Ruh Muhammad inilah yang selanjutnya disebut juga oleh Ibnu Arabi dengan sejumlah nama, seperti "Hakikat Muhammadiyah", "Akal Pertama", "Hakikat Insaniyah" dan "insan kamil".¹⁰⁰

Memasuki abad 21, bangsa Indonesia dihadapkan pada era globalisasi yang menjadikan dunia ini suatu kesatuan yang tidak lagi

¹⁰⁰ Tim IAIN Syahida, 1992: hal 430.

mengenal batas-batas negara dan teritori sebagai dampak adanya revolusi informasi. Kondisi yang demikian menuntut perlu adanya suatu sistem pendidikan yang mampu menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang dapat bersaing secara global. Oleh karenanya, kebijakan pendidikan nasional perlu diarahkan agar mampu menyiapkan SDM yang dapat menghadapi tantangan masa depan secara efektif dan efisien sejak usia sekolah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, termasuk teknologi komunikasi dan informasi.¹⁰¹

Pada Perpres Nomor 87 Tahun 2017 pasal 3 disebutkan bahwa, PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.¹⁰²

Dari penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa, nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam kitab simtudduror sejalan dengan tujuan pendidikan yang seharusnya yaitu membentuk pribadi insan kamil dengan pengertian lain adalah suatu pribadi yang memiliki nilai moral, sosial, spiritual, dan berpegang teguh pada agama dan norma yang berlaku di masyarakat.

¹⁰¹ Kusni Ingsih dkk, *Pendidikan Karakter Alat Peraga Edukatif Media Interaktif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 27

¹⁰² Loc.cit

Dengan demikian, tampak adanya relevansi antara nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam kitab simtudduror dalam pembentukan pribadi insan kamil.

Melihat konsep dari pribadi utuh atau biasa disebut sebagai insan kamil memiliki beberapa kriteria di antaranya adalah seseorang harus memiliki kekuatan, kecerdasan, dan spiritual. Beberapa kriteria tersebut harus dapat dijalankan secara seimbang dalam bentuk perbuatan maupun perilaku, baik antar individu maupun kelompok.

Sedangkan nilai-nilai pendidikan islam yang ada pada kitab simtudduror dapat dijadikan acuan untuk pembentukan pribadi insan kamil pada proses pendidikan, di antaranya sebagai berikut:

1. Nilai akidah atau tauhid sebagaimana yang terdapat pada syair pertama di mana Habib Ali Bin Muhammad Al Husain Al Habsyi dalam kitabnya maulid simtudduror, diawali dengan menyebut nama Allah SWT dengan penuh pujian, kemudian di syair ke- 2 beliau menuliskan firman Allah SWT Tentang adanya seorang rasul sebagai penyelamat dan tuntutan Allah SWT untuk mengimaninya atau percaya terhadap seorang utusan, atau Rasul kemudian pada syair ke- 3 beliau Habib Ali Bin Muhammad Al Husain Al Habsyi menuliskan kalimat syahadat sebagaimana pengakuan atas dirinya yang benar benar beriman kepada Allah SWT dan Muhamad SAW. Dengan demikian bisa di pahami adanya suatu nilai akidah atau tauhid yang terkandung dalam kitab simtudduror hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun

2003, dimana tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, selain itu pada pendidikan di era modern juga tidak luput dari berbagai bentuk pembelajaran yang bersifat religius seperti penghayatan nilai nilai pancasila yang pertama dalam buku pelajaran PKN baik dimadrasah maupun sekolah umum. Hal ini menjadikan sesuatu yang relevan jika di kaitkan antar nilai nilai aqidah dalam kitab simtudduror dengan pendidikan dari segi tujuannya di era globalisasi seperti sekarang yang juga tidak luput dalam mengimani adanya Allah swt sebagai tuhan terutama dalam dunia pendidikan islam.

2. Nilai ibadah atau muamalah atau syariat. Dalam syair yang berisi kan tentang Seorang Rasul Muhammad saw dimana ketika wahyu di turunkan kepadanya, beliau mulai mengemban suatu amanah untuk di sampaikan kepada umat dengan kesempurnaanya dan kebaktianya mengemban suatu amanah itu sendiri untuk illahi atas apa yang di bebaskan kepadanya, kemudian dalam syair yang lain di tuliskan oleh Habib Ali Bin Muhammad Bin Husain Alhabsyi bahwasanya beliaulah seorang pemimpin dimana ketika tertawa hanya dengan senyuman dan keanggunanya. sehingga yang terdapat dalam kitab simtudduror adalah nilai nilai pendidikan islam yang menjadikan kepribadian Nabi Muhammad SAW sebagai ibrah atau suri tauladan tentang nilai nilai ibadah di mana bisa di pahami bahwa dalam mengemban suatu amanah haruslah dilakukan dengan sungguh-sungguh, selain itu pentingnya

pemahaman atas apa yang melekat pada diri seseorang sehingga dalam keadaan apapun tetap terjaga suatu aturan aturan yang sudah di tetapkan oleh alquran dan hadist terutama dalam dunia islam, dan segala bentuk perilaku yang seharusnya pantas untuk di lakukan dan apa yang tidak pantas untuk di lakukan.

Beberapa Hal ini jika dikaitkan dengan nilai nilai pendidikan di era globlalisasi sangatlah relevan karena pada saat ini pendidikan ibadah ini sangat ditekankan dalam lembaga pendidikan, khususnya terkait penerapan hal keagamaan misalnya kedisiplinan dalam hal beribadah seperti sholat dzuhur dan ashar berjama'ah, pemasukan muatan lokal seperti pembacaan kitab simtudduror, kajian kitab kuning dan sebagainya, sehingga nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam kitab simtudduror dapat diimplementasikan dalam dunia pendidikan.

3. Nilai etika atau akhlak atau moral dalam syair yang di tuliskan oleh Al Imam Bin Muhammad Bin Husain Al Habsyi dalam kitab simtudduror di mana beliau menceritakan tentang keadaan rasulullah yang lahir dan didik dengan cinta kasih sayang, kemudian dalam syair selanjutnya di kisahkan juga Nabi Muhammad SAW memiliki keluhuran pribadi yang baik sejak usia masih muda dan juga di sebutkan dalam syairnya bahwa Nabi dalam keadaan apapun tetap berada pada kekuatan dan ketabahan hati dari beberapa uraian yang teradapat dalam kitab simtudduror ini bisa di lihat beberapa nilai nilai islam terutama pada nilai etika atau akhlak

yang berusaha ditunjukkan oleh pengarang kitab simthudduror dari pribadi rasulullah sebagai tauladan dalam pembentukan pribadi utuh.

Etika atau akhlak atau moral yang baik memang harus di miliki oleh pribadi seseorang sejak usia masih dini sekalipun dalam bentuk pembelajaran memang harus di biasakan dengan berbagai banyak hal yang dapat mendorong pribadi seseorang untuk bisa memiliki nilai tersebut dalam dirinya, misalnya seorang anak memang harus di tanamkan dalam dirinya sebuah bentuk rasa cinta dan kasih mulai sejak kecil hal ini sangat berpengaruh pada kepribadian yang nantinya akan di milikinya, karena akan hal tersebut bisa menjadikan seorang pribadi dapat bertutur kata dengan sopan, lemah lembut dan penuh kasih sayang terhadap siapapun. Selain itu ketabahan hati yang di tuliskan oleh pengarang kitab simtudduror dalam hal ini juga bisa di sebut sebagai nilai pendidikan etika atau akhlak dimana seseorang yang memiliki ketabahan hati sebagaimana yang di contohkan oleh rasulullah SAW akan lebih cenderung tidak mudah putus asa dalam mengahdapi suatu masalah dan hal ini berkelanjutan dengan sikap yang nantinya tertanam oleh seseorang yang mengambil nilai nilai etika atau akhlaq dalam dirinya tetap tenang dan bijaksana dalam menjalani hidup. Sehingga tetap terjaganya seseorang dengan akhlak yang di milikinya baik akhlak dengan Allah sang pencipta maupun Akhlak dengan sesama manusia bahkan seluruh makhluk lainnya.

Dari urian di atas sungguh sangat relevan dengan pendidikan islam di era globalisasi yakni dengan membiasakan mengucapkan salam apabila bertemu dengan bapak atau ibu guru, adanya pembiasaan salaman hendak memasuki wilayah sekolah, menundukkan kepala apabila bertemu bapak ibu guru, tanggap dalam menyampaikan amanah dan sebagainya, sehingga nilai-nilai pendidikan islam yang ada dalam kitab simtudduror patut untuk diajarkan dalam pendidikan era globalisasi yang minim akan gradasi moral.

4. Nilai sosial atau kemasyarakatan

Dalam membentuk insan kamil salah satunya juga harus di tanamkan nilai sosial atau kemasyarakatan terhadap peserta didik dalam pendidikan islam. Sebagaimana yang di tuliska Al habib Bin Muhammad Bin Husain Al Habsyi dalam syairnya yang di antaranya terdapat nilai nilai Sosial itu dalam diri Rasulullah SAW. Seperti ketika rasul di panggil seorang yang miskin kia selalu tanggap memenuhi segera, juga di kisahkan kewibaan Rasulullah Sebagai seorang pemimpin yang sangat berwibawa. Dari beberapa hal tersebut sudah terlihat satu nilai sosial yang di ajarkan rasul bahwasanya untuk tetap menjaga hubungan baik terhadap sesama hamba Allah swt tidak perlu membeda bedakan siapa yang sedang membutuhkan karena sebetulnya dalam bersosial adalah suatu hal yang tidak mudah, jika tidak ditanamkan dalam diri seseorang suatu nilai sosial maka bisa saja seseorang itu akan sulit menjadi insan kamil yang di senangi orang lain. Selain itu juga di kisahkan pribadi Rasulullah saw

yang penyantun dalam syair kitab simtudduror, hal ini merupakan nilai sosial yang berusaha diajarkan Rasulullah terhadap umatnya, sedangkan dalam bentuk pendidikan sudah sepatutnya hal tersebut dijadikan contoh untuk kembali diajarkan dalam upaya membentuk pribadi yang utuh kepada peserta didik.

Sebagaimana nilai-nilai sosial yang terdapat dalam kitab simtudduror tersebut sangatlah relevan dengan pendidikan islam di era globalisasi ini dalam upaya membentuk insan kamil seperti adanya bakti sosial untuk saling menghargai orang lain, sehingga dapat menumbuhkan sifat dermawan dan rendah hati.

Melihat sesuatu yang di nilai relevan antara nilai nilai yang terdapat dalam kitab simtudduror karangan Al Habib Al Ali Bin Muhammad Bin Husain Al Habsyi dengan pendidikan islam di era globalisasi yang tidak luput dengan nilai nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlaq, dan nilai sosial.

Adapun cara mengimplementasikan nilai nilai yang terdapat pada kitab simtudduror dalam membentuk insan kamil diantaranya dengan :

1. Mengajarkan keteladanan

Nilai-nilai pendidikan islam yang ada di dalam simtudduror pada dasarnya adalah menanamkan konsep nilai-nilai tertentu, terutama tentang baik, buruk, boleh dan tidak boleh, atau dalam akhlak disebut dengan madzmumah dan mahmudah. Pendidikan karakter merupakan bentuk lain dari upaya memanusiakan manusia yang berfokus pada pembinaan sikap perilaku atau akhlak yang menempati kedudukan

penting dan dianggap memiliki fungsi vital dalam memandu kehidupan masyarakat.

Mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam merupakan unsur penting dalam pembentukan insan kamil agar membuat anak didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam itu sendiri dalam pribadinya. Mengajarkan nilai pendidikan Islam memiliki dua faedah, pertama memberikan pengetahuan konseptual baru, kedua menjadi perbandingan atas pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kitab Maulid Simtudduror merupakan konsep yang akan memandu anak didik dalam mengembangkan perilaku dirinya sarana lain untuk membantu menyebarkan gagasan ini adalah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kitab Maulid Simtudduror dalam pembentukan pribadi insan kamil.

Untuk mengetahui sebuah konsep memiliki nilai baik atau buruk, maka dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam diperlukan penyampaian kepada siswa terkait nilai-nilai yang menjadi lawan dari nilai yang dianggap baik atau positif, seperti kebiasaan-kebiasaan yang bisa merusak karakter seperti berikut: terbiasa mengeluh, meremehkan waktu, melanggar janji, ngrasani, pesimis terhadap diri sendiri, dll.¹⁰³

¹⁰³ Abdul Madjid dan Dian Andayani Op,Cit., hlm. 54.

Beragam model bisa digunakan dalam pelaksanaan proses pengajaran nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan mengutamakan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan pengajaran karakter maka model pembelajaran kooperatif dirasa tepat sebagai sarana pengajaran nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab *Simtud Duror*.

Keteladanan merupakan bukti bahwa manusia lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Keteladanan memiliki peran vital dalam upaya penerapan atau implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan sehingga seseorang dalam hal ini guru atau pendidik yang dijadikan sebagai teladan/model harus mempunyai karakter yang hendak diajarkan. Keteladanan tidak hanya bersumber dari guru, melainkan juga dari seluruh manusia yang ada pada lembaga pendidikan, orang tua, karib kerabat dan siapapun yang berhubungan dengan peserta didik.

Seorang guru dituntut untuk tidak hanya memiliki kecakapan visual dalam menyampaikan teori tentang perilaku baik dan buruk, pengajaran nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kitab *Maulid Simthud Duror* hendaknya tidak sekedar menjadi kewajiban mengajar di dalam kelas, melainkan menjadi pedoman hidup bagi guru sendiri agar anak didik mampu melihat wujud nyata dari keluhuran nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka.

Pribadi seorang guru juga diharapkan mampu menjadi motivasi bagi murid untuk mewujudkan nilai-nilai luhur yang dilihatnya karena merasakan bahwa pribadi luhur akan memberikan dampak baik pada

sang pemilik perilaku tersebut. Keteladanan yang ada pada diri seorang guru diharapkan tidak sekedar menjadi kebiasaan sesaat atau hanya dalam sekolah, perilaku baik yang dipraktekkan harus dijadikan kebiasaan secara berkelanjutan sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tidak terlalu sulit, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Perilaku dalam keteladanan yang diwujudkan oleh seorang dalam keadaan apapun, akan membawa murid menjadi kebiasaan yang tidak terlalu sulit untuk dilakukan.

2. Menentukan prioritas

Sebagai sebuah tatanan konsep yang berupaya mengajarkan nilai- nilai pendidikan pendidikan islam, maka lembaga pendidikan perlu memiliki prioritas untuk menyampaikan sekumpulan nilai yang dianggap penting untuk diterapkan ke dalam lingkungan pendidikan yang menjadi tanggung jawab mereka.

Pendidikan islam tanpa prioritas membuat pendidikan tersebut tidak dapat terfokus karena tidak adanya tatanan nilai sebagai acuan berhasil atau tidak berhasil. Prioritas dari nilai-nilai pendidikan islam adalah terwujudnya akhlak mulia yang sesuai dengan tatanan nilai yang telah disepakati dalam kurikulum yang akan diberlakukan dilingkungan sekolah, dalam ruang lingkup pendidikan Islam prioritas pendidikan nilai nilai islam itu sendiri adalah menumbuhkan kekuatan akhlak anak atau peserta didik, menumbuhkan rasa cinta terhadap agama, berpegang teguh pada ajaran- ajarannya serta perilaku sesuai dengan dasar agama yang

murni. Nilai-nilai dalam pendidikan Islam diharapkan mampu menjadikan iman yang diilhamkan Allah sebagai potensi ruh untuk kemudian diaktualisasikan menjadi amal saleh yang dibingkai dengan ibadah yang dilandasi oleh niat ikhlas sehingga tumbuh ridha dan rasa syukur.

Prioritas dalam implementasi nilai-nilai pendidikan islam dalam kitab Maulid simtudduror tentu meliputi kepada 4 nilai yang telah didapatkan dari kitab tersebut yaitu nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlaq, dan nilai sosial. Ke empat nilai yang sudah disepakati diharapkan mampu diajarkan kepada siswa secara total dan mampu dipraktekkan oleh siswa agar nilai-nilai tersebut tidak hanya masuk ke dalam dimensi pengetahuan mereka namun juga masuk ke dalam dimensi praktek dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan dari nilai nilai islam yang telah dijalankan di dalam lembaga sebagai bentuk kerja sama formil organisatoris harus dibuktikan kepada publik lewat verifikasi tuntunan nilai yang telah diajarkan, contohnya ketegasan sekolah dalam menindak ketidakjujuran siswa ketika menghadapi ujian, atau sikap sekolah terhadap siswa yang suka melakukan bullying terhadap siswa lain.

Sekolah juga bisa berkomunikasi kepada pihak orang tua untuk melakukan kegiatan-kegiatan sebagai bentuk verifikasi dengan melakukan komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua. Praksis prioritas dalam implementasi nilai-nilai pendidikan islam dalam kitab Maulid

simthudduror harus mencakup deskripsi perilaku dari nilai yang telah didapat dalam kitab tersebut.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan oleh penulis pada pembahasan sebelumnya terkait nilai-nilai pendidikan islam dalam Kitab Simtudduror dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan islam dalam Kitab Simtudduror diantaranya nilai aqidah atau tauhid meliputi iman kepada Allah, rasul beserta ajaran yang dibawahnya dan mukjizat kerasulannya. Nilai ibadah atau muamalah atau syariat meliputi ibadah kepada Allah, kepada rasul, dan syariat dalam melakukan ibadah tersebut. Kemudian nilai akhlak atau etika atau moral meliputi akhlak terhadap allah dan juga akhlak terhadap makhluk allah. Adapun nilai kemasyarakatan atau sosial meliputi perilaku
2. Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam kitab simtudduror memiliki keselarasan dengan tujuan pendidikan islam yakni memperkuat potensi manusia agar dapat menjadi generasi yang siap menghadapi dinamika perubahan dimasa depan dan mampu mengatasi tantangan zaman dengan karakter dan perilaku yang baik, serta terbangunnya akhlak dan perilaku terpuji pada diri manusia sehingga dapat menjadikannya manusia yang sempurna baik di dunia maupun diakhirat. Maka dapat dikatakan bahwa nilai-nilai pendidikan islam

yang terdapat dalam kitab simtudduror dianggap sangat relevan dengan pembentukan pribadi insan kamil.

B. Saran

Isi kitab ini dirasa sangat perlu untuk diajarkan dan dikembangkan diberbagai lembaga pendidikan formal maupun non formal, guna memperbaiki karakter generasi era milenial dan memahami mereka terkait tentang sejarah Nabi Muhammad Saw., sebagai panutan dalam bertindak dan bermasyarakat. Selain itu, kitab ini dapat memperkaya khazanah pendidikan Islam karena isinya yang sangat erat akan makna pendidikan islam yang meliputi berbagai nilai-nilai yang ada seperti nilai tauhid/ aqidah, nilai ibadah/ syariat/ muamalah, nilai etika/ moral/ akhlak dan juga nilai kemasyarakatan. Sehingga apabila isi dari kitab ini dapat diimplementasikan dengan baik maka akan dapat membentuk pribadi utuh atau insan kamil yang sesuai dengan tujuan pendidikan islam itu sendiri yakni selamat dan bahagia didunia maupun diakhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- AbdulFatah, Munawir.2008. *Tradisi Orang-Orang NU*.Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Abdul Kadir. 2012. “*Dasar-dasar Pendidkan*”. Jakarta: Kencana.
- Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi. 1992. *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama; Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW)*, Terj. *Simtud Durar Fi Akhbar Maulid Khairil Basyar wa Ma Lahu min Akhlaq wa Aushaf wa Siyar* oleh Alwi bin Ali Al-Habsyi. Solo: Sekretariat Masjid Riyadh
- Ali, Yunasril. 1997. *Manusia Citra Ilahi*. Jakarta: Paramadina.
- Amin M, Syukur. 2005. *Insan Kamil*. CV. Bima Sejati, Semarang.
- Djibril, Anto. *Mengenal Sejarah Tersebaranya Maulid Simtudduror di Indonesia*. (<https://bangkitmedia.com>, diakses pada tanggal 20 September 2019)
- Ginanjari Agustian, Ary. 2005. *ESQ: Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta : Arga.
- Hadi, Pamungkas. *Insan Kamil*. (<https://pamungkasahadi.wordpress.com>, Diakses pada 20 Februari 2020)
- Hikmtiar, Gina. 2017.*Nilai-nilai Karakter Dalam Kitab Al Akhlak Lil Banat Dan Implementasinya Pada Santri Di Pondok Pesantren Babussalam Malang*. Malang: Skripsi
- H.M. Arifin. 1991. “*Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ingsih, Kusni. 2018. *Pendidikan Karakter Alat Peraga Edukatif Media Interaktif*. Yogyakarta: Deepublish
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi ke V. Aplikasi luring resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- LuthfirRahman, Sayyidina. 2016. *Nilai-nilai Akhlak Cinta Rasul Dalam Kitab Shimthu'd-Durar Fii Akhbar Maulid Khairil Basyar Wa Maalahu Min Akhlaq Wa Aushaaf Wa Syiar Karya Al-Habib Al-Imam Al-Alamah Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsy*. Malang: Skripsi Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, IAIN Purwokerto.
- Ma'luf, Luis. *Kamus Al-Munjid*. Beirut: Al-Maktabah Al-Katulikiyah.
- Mahfud, Rois. 2011. “*Al-Islam Pendidikan Agama Islam*”. Penerbit Erlangga.
- Muchlis, Sukron.2016. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Bin Hasan Al-*

- Barzanji*. Malang:Skripsi Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Munir, Misbahul. 2018. *Relevansi Nilai Karakter Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kitab At-Tibyan Fiadabi Hamalatil Qur'am Karua Imam An Nawawi Pada Era Global*.Malang: Skripsi Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muhaimin. 2006. *Pendidikan Islam: Mengurangi Benang kusut dunia pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.
- Moh. Kasiram. 2008. *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN-Malang.
- Nata, Abuddin. 2002. *Akhlah Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Presiden Republik Indonesia, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang *Penguatan Pendidikan Karakter*. (<http://simpuh.kemenag.go.id> pada tanggal 04 November 2019)
- P. Joko Subagyo. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Poerbakawatja, Soegarda. 1981. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Psikosun. *Insan Kamil*. (<http://psikosun.blogspot.com>, diakses pada tanggal 20 Februari 2020)
- Ruqaiyah. 2006. *Konsep Nilai Dalam Pendidikan Islam*. Padangsidempuan: Makalah Stain.
- Sabiq, Sayid. 1993. *Akidah Islam; Ilmu Tauhid*, Terj. M. Abdai Rathony. Bandung: Diponegoro.
- Sashadi, Pamungka. *Tasawuf Insan Kamil*. ([Https://pamungkasashadi.wordpress.com](https://pamungkasashadi.wordpress.com), diakses pada tanggal 01 Juni 2020)
- Suhartono, Suparlan. 2007. *Filsafat Pendidikan*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Syaodih sukmadinanta, Nana. 2007.*metode penelitian*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Syeikh Abd. Karim ibnu Ibrahim al Jaili. 2005. *Insan Kamil, terj: Misbah El Majid*. Surabaya: Pustaka Hikmah Perdana.
- Tafsir, Ahmad. 2000. *et all, Kuliah-Kuliah Tasawuf*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Toha, Chotib. 1996. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- UU. No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Depdikbud)
- UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Depdiknas)

- WiyaniNovan, Ardy.2012 *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Monokotomik-Holistik* .Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- WJS Purwadita. 1999. “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zainuddin. 1992. *Ilmu Tauhid Lengkap*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zulkarnain. 2008. “*Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link And Match*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cetakan I.



The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a circular arrangement at the top and "PUSAT PERPUSTAKAAN" at the bottom. In the center, there is a stylized yellow calligraphic design.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341)-552398 Fax. (0341)-552398 Malang
[Http://tarbiyah.uin-malang.ac.id](http://tarbiyah.uin-malang.ac.id). Email : psg_uinmalang@ymail.com

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Didik Nur Setyono
NIM : 15110003
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kitab
Simtudurur Dalam pembentukan Pribadi Insan Kamil

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	23 Agustus 2019	Bab I dan Judul	
2.	20 September 2019	Bab II	
3.	15 Oktober 2019	Bab III	
4.	5 November 2019	Bab I, II dan III	
5.	15 November 2019	ACC	
6.	13 Maret 2020	Bab IV, V, VI	
7.	24 Maret 2020	Revisi bab IV, V, VI	
8.	31 Maret 2020	ACC	

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Didik Nur Setyono
NIM : 15110003
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan akan melengkapi berkas skripsi setelah berakhirnya pandemi ini. Demikian surat pernyataan saya buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magetan, 12 Mei 2020

Yang membuat pernyataan


METERAI
STAMP
6000
ENAM RIBURUPIAH
Didik Nur Setyono

LAMPIRAN KITAB SIMTUDDUROR



Dipindai dengan CamScanner

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَتَعَزُّدُ بِاللَّهِ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا
هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ بِمُشْكِرِينَ
قَالَ عَزَّ وَجَلَّ وَمَنْ شَاءَ
خَلَقَ الْفَلَقَ لِحِصَّةٍ
مَنْ عَلَّمَهَا بَعْدَ
وَسَطَ لَهَا مِنْ قَدْحِ لَيْلَةٍ
مَنْ كَتَبَ فِيهَا أَلَمَ الْوَجْدِ
فَلَنْ تَسْلُبَ مِنْهَا الْوَيْدَ عَيْدٍ وَرَيْدَةٍ
تَعَلَّمَهَا بِأَنَّهَا الْوَيْدُ خَلَقَ هَذَا الْعَبْدَ لِحُوبٍ
فَأَنْشَرْتَهُ الْوَيْدَ فِي عَوَالِمِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَمَا كُنَّا لَهُ بِمُشْكِرِينَ

Dengan nama Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang amat teguh kekuasaannya. Amat jelas bukti-bukti kebenarannya. Terbantang luas kedermawanan dan kemurahan-Nya. Maha Tinggi kemuliaan-Nya, Maha Agung kedudukannya.

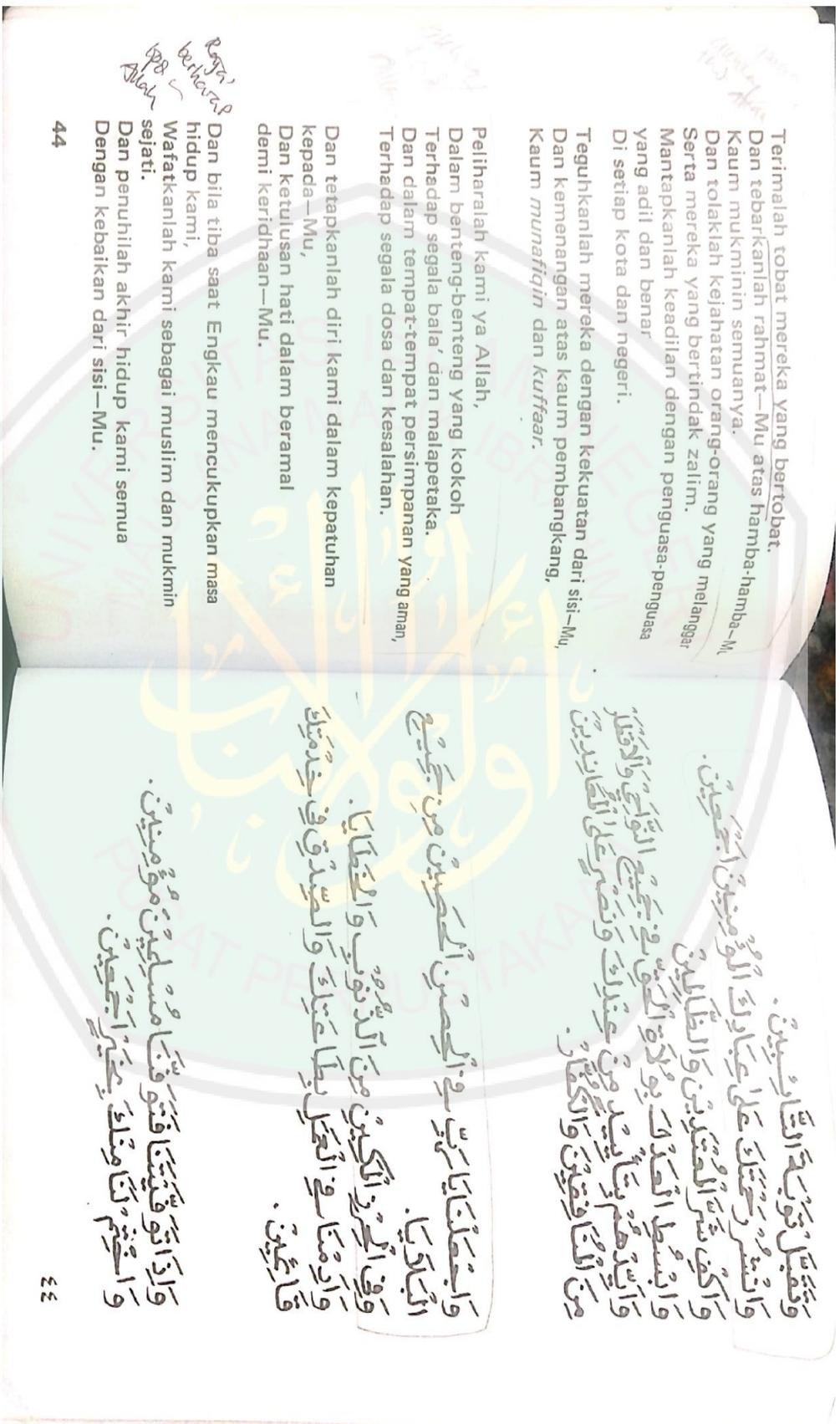
Ditipiskan segalanya dengan penuh hikmah. Lalu ditip-Nya dengan rahasia ilmu-Nya. Dihamparkan bagi mereka simpanan karunia-Nya. Dengan kadar pembagian yang ditentukan dalam kehendak-Nya. Maka diutus kepada mereka, dari rahmat-Nya. Seorang termulia di antara makhluk-Nya. Terkemuka di antara hamba-hamba-Nya.

Izadah-Nya yang azali menghendaki. Mencipta hamba yang amat dikasihinya. Di alam nyata ataupun tersembunyi.

Aduhai, betapa agung anugerah ini. Ditimpahkan oleh Dia Yang Maha Pemurah, Maha Pemberi. Betapa tinggi nilai keutamaan ini. Datang dari Tuhan Sumber Segala /hsan.

1

Dipindai dengan CamScanner



Terimalah tobat mereka yang bertobat.
 Dan tebarukanlah rahmat—Mu atas hamba-hamba—Mu.
 Kaum mukminin semuanya.
 Dan tolaklah kejahatan orang-orang yang melanggar.
 Serta mereka yang bertindak zalim.
 Mantapkanlah keadilan dengan penguasa-penguasa
 yang adil dan benar
 Di setiap kota dan negeri.
 Teguhkanlah mereka dengan kekuatan dari sisi—Mu,
 Dan kemenangan atas kaum pembangkang,
 Kaum *munafiqin* dan *kuffaar*.

Peliharalah kami Ya Allah,
 Dalam benteng-benteng yang kokoh
 Terhadap segala bala' dan malapetaka.
 Dan dalam tempat-tempat persimpangan yang aman,
 Terhadap segala dosa dan kesalahan.

Dan tetapkanlah diri kami dalam kepatuhan
 kepada—Mu,
 Dan ketulusan hati dalam beramal
 demi keridhaan—Mu.

Dan bila tiba saat Engkau mencukupkan masa
 hidup kami,
 Wafatkanlah kami sebagai muslim dan mukmin
 sejati.
 Dan penuhilah akhir hidup kami semua
 Dengan kebaikan dari sisi—Mu.

وَقَبِّلْ تَوْبَةَ الشَّاكِرِينَ .
 وَانْمُرْ رَحْمَتَكَ عَلَى عِبَادِكَ الْوَالِدِينَ .
 وَأَكْفِ سُرْمَ الْمُعْتَدِينَ وَالظَّالِمِينَ .
 وَأَبْسِطْ الْكَرَامَةَ بِوَلَاةِ الْعَفِيفِ فِي بَيْتِجِجِ التَّوَّابِ وَالْأَقْبَلِ .
 وَأَيِّدْهُمْ بِسَائِدٍ مِنْ عِنْدِكَ وَنَصِّرْ عَلَى الْكَافِرِينَ .
 مِنَ الْمَنَاقِبِ وَالْكَفَّارِ .

وَاجْعَلْنَا يَا رَبِّي فِي الْجَمْعِ مِنَ الْكَاثِرِينَ مِنَ الْخَطَايَا .
 وَفِي الْخَيْرِ مِنَ الْكَاثِرِينَ مِنَ الذُّنُوبِ وَالْمَخْلُوعَاتِ .
 وَأَرْمَنَا فِي الْعَجَلِ بِطَاعَتِكَ وَالصِّدْقِ فِي خِدْمَتِكَ .
 فَأَجْمِنِ .

وَإِذَا تَوَفَّيْتَنَا فَتَوَفَّنَا مُسْلِمِينَ مُؤْمِنِينَ .
 وَاجْعَلْنَا كَمَا جَعَلْتَ بِخَيْرِ الْعَالَمِينَ .



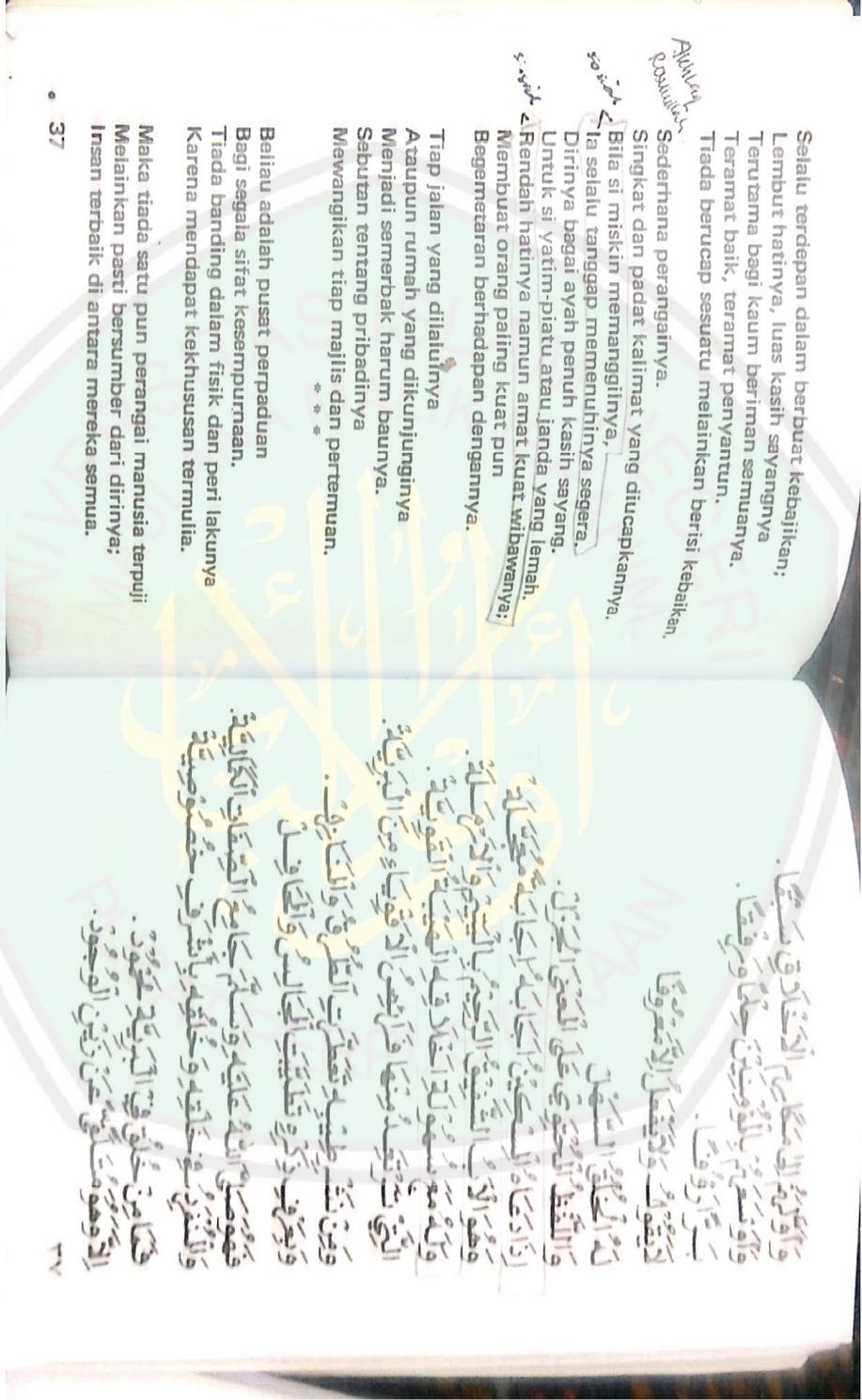
"Telah kusimpulkan sifat-sifat insan tercinta ini dalam dirinya terkumpul kemuliaan dengan segala bentuknya pekeri indah amat tinggi menjulang bagi bersemayam di atas bintang nan tinggi . . ."

Kiranya pena telah cukup berkelana Dengan perasaan riang ceria Mencatat Yang diketahui tentang *maulid* Nabi mulia ini, Dan mengisahkan sebagian kehormatan dan penghormatan Serta budi pekertinya yang amat luhur Yang dikarunikan Allah baginya.

Kini tiba saat menarik kembali kendalinya, Dan sepatutnya kubacakan salam: Atas Nabi ini, pemimpin penghuni alam: *Assalaamu 'alaika ayyuha'n nabiyyu wa rahmat'ullahi wa barakaatuh* (3 x)

Dan dengan itu sempurnalah penutup kata ini, Sebagaimana telah sempurna di awal pembukanya. Maka bagi Rasul, sholatat dan salam setinggi-tingginya.

اِنجالت في وصف الحسين وصفنا
 وله العار في بجزه ومكانه
 اوصاف حور قد ينكحها
 اغارت على بحجم الشها يوحسب
 وقد انبسط القام في تكوين ما فاده الهم مور
 وقد بلغ مولد النبي الكريم
 وحجاب له ما اكرم الله به هذا العبد المتكسب مور
 الكبر بيسم والعتظيم والعتاقي العظيم
 فحسب مني ان امسك ايته الارقلام
 في هذا القام
 واوم السكلام
 على سيد الارقلام
 السلام علىك ايها النبي وسلم الله وبركاته (تلا)



Selalu terdepan dalam berbuat kebaikan; Lembut hatinya, luas kasih sayangnya Terutama bagi kaum beriman semuanya. Teramat baik, teramat penyantun. Tidak berucap sesuatu melainkan berisi kebaikan.

AmMaad
Roudhotul

Sederhana perangnya. Singkat dan padat kalimat yang diucapkannya. Bila si miskin memangginya,

la selalu tanggap memenuhinya segera. Dirinya bagai ayah penuh kasih sayang.

Untuk si yatim-piatu atau janda yang lemah. Rendah hatinya namun amat kuat wibawanya;

Membuat orang paling kuat pun Begemeteran berhadapan dengannya.

Tiap jalan yang dilalunya

Ataupun rumah yang dikunjunginya Menjadi semerbak harum baunya.

Seputan tentang pribadinya Mewangkan tiap majlis dan pertemuan.

Beliau adalah pusat perpaduan Bagi segala sifat kesempurnaan. Tiada banding dalam fisik dan peri lakunya Karena mendapat kekhurusan termulia.

Maka tiada satu pun perangi manusia terpuji Melainkan pasti bersumber dari dirinya; Insan terbaik di antara mereka semua.

وَأَكْرَمُهُ إِلَى مَسْكَاتِ الْأَخْدَاقِ سَكِينًا
وَأَوْسَمَهُمْ بِالْوَدُونِيِّينَ جَمَلًا وَرَفِيقًا
سَبَّاحًا وَرَوَّاحًا
لَا يَفْعَلُ وَلَا يَفْعَلُ إِلَّا مَعْرُوفًا
لَهُ أَمْرٌ بِمَعْرِفَةِ السُّكَّانِ
وَاللَّغَطِ الْحَيِّ فِي حَلِي الْعَمِي الْبُرْزَانِ
إِذَا دَانَكَ وَالسُّكَّانِ أَجَابَهُ بِرَجَابٍ مَجِيدٍ لَهُ
وَهُوَ الْأَبُّ الشَّيْقِ الرَّحِيمِ بِالْبَيْتِ وَالْأَمْرِ سَكِينًا
وَلَهُ مَعِ سَهْمُهُ لَمْ يَخْلُ قَبْلَهُ أَلْهِيَّةُ الْقَوْمِ يَكِينًا
الَّتِي تَشْرِيكَ بِمَعْنَاهَا فَارْتَضِعْ الْأَقْوِيَا دُونَ الْبُرْزَانِ
وَمِنْ نَسَبٍ طَيِّبٍ تَعَطَّرَتْ الطَّرِيقُ وَالنَّسَبُ بَرْلَانِ
وَأَيْضًا فِي ذِكْرِ تَعَلُّقِهَا بِالنَّاسِ وَالنَّاسِ فِيهَا
فَهُوَ صَنِيعُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَكَسَمِ كَامِعِ الْبَسْمَاتِ الْكَاالِيَّةِ
وَالنَّاسِ فِي حَالِهِ وَخَلْقِهِ بِالنَّسَبِ حَسْبُ صَبِيَّةِ
فَمَا مِنْ خَلْقٍ فِي الْبَرِيَّةِ عَجُوبِ
إِلَّا وَهُوَ مُسْتَلْقٍ مِنْ رُكْنِ الْوَجُوبِ
٣٧



Kisah kelahiran nabi

Dan pada saat Nabi saw. dilahirkan ibunya
ia lahir seraya menunjukan pandangan ke arah
langit
Bagai isyarat ia beroleh kemuliaan
Serta kehormatan yang tinggi menjulang.

Adapun *maulid*-nya hari Senin bulan
Rabi'ul Awal
Tempat kelahiran serta makamnya di
"al-Haramain".

Dan telah diriwayatkan bahwa beliau dilahirkan
Dalam keadaan telah terkhitan,
Bermata bagaikan bercelak,
Tali pusatnya telah terpotong bersih.
Semua itu terlaksana dengan kuasa kodrat Ilahi
Berkat keluhuran kedudukannya, di sisi
Tuhannya.

Dan bersamaan dengan waktu kelahirannya
Tampak beberapa keajaiban
Membuktikan bahwa ia insan termulia
Di antara semua makhluk;
Paling utama di antara yang dikasihi Allah.

وَحِينَ بَرَزَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَطْنِ أُمِّهِ بِسُرٍّ
رَافِعًا طَرْفَهُ إِلَى السَّمَاءِ .

مُؤْمِنًا بِذَلِكَ الرَّفْعِ إِلَى أَنَّهُ شَرَفًا عَلَا جَدَّهُ وَسَمَا

وَكَانَ وَقْتُ مَوْلِدِ سَيِّدِ الْكَوْنَيْنِ .
مِنْ الشُّهُورِ شَهْرَ رَجَبٍ أَوَّلَ يَوْمِ الْاَيْتَامِ يَوْمِ
الْاِثْنَيْنِ .
وَمَوْضِعُ وِلَادَتِهِ وَقَبْرُهُ بِالْحَرَمَيْنِ .

وَقَدِ وَرَدَ أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وُلِدَ مَخْتُونًا
مَكْحُولًا مَقْطُوعَ السَّرَّةِ .

تَوَلَّى ذَلِكَ لِشَرَفِهِ جِنْدَ اللَّهِ أَيْدِي الْقُدْرَةِ .

وَمَعَ بَرُوزِهِ إِلَى هَذَا الْعَالَمِ ظَهَرَ مِنْ الْعَجَائِبِ
مَا يُدَلُّ عَلَى أَنَّهُ أَتَمُّ الْخَلْقِ وَأَفْضَلُ الْخَلْقِ

Dan kiranya Allah berkenan melimpahkan manfaatnya
 Bagi si pembicara ataupun pendengarnya
 Sehingga keduanya 'kan memasuki pintu syafaat
 Dari Nabi ini yang selalu bersyukur:
 Dan menghirup sejujurnya kenikmatan itu.

Limpahkan ya Allah,
 Semula-mula sholat dan salam
 Atas junjungan dan Nabi kami: Muhammad
 Yang amat penyantun, amat penyayang.

Kini tiba saat penaku ini
 Menggoreskan yang digerakkan jari tanganku
 Yang bisa terjangkau oleh pikiran
 Tentang sifat hamba yang sempurna dan
 dikasih ini,
 Serta peri lakunya yang terlinur di antara
 semua peri laku.

1 kutuliskan
 2 pengetahuanku
 insan tercinta ini,
 3 peroleh kemuliaan:
 4 atan pun berkesempatan
 5 i-tamannya yang indah
 * *
 12

وَاللَّهُ يَتَّبِعُ الَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْإِسْلَامِ وَالشَّارِعَ
 الَّذِي خَلَقَ فِي سَخَاتِهِ هَذَا النَّبِيُّ الشَّافِعِ
 وَيُرْوَاهُ كَانَ يَرُوحُ ذَلِكَ الْعَهِمُ.

الرَّحْمَنُ وَسَلَّمَ أَرْفَى الصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ
 عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ رُفُوفِ الرَّحِيمِ

وَقَدْ أَنْ لِحَمِّ أَنْ يَحْمِلَ مَا حَرَّكَتُهُ فِيهِ الْأَنْحَامُ
 وَمَا سَعَادَةُ الْعَمَلِ مِنْ صِفَاتِ هَذَا الْعَبْدِ الْحَبِيبِ الْكَلِيمِ
 وَكَيْفَ يَبْلُغُ إِلَى فِي الْحَسَنِ الشَّافِعِ

وَمَا كَسَمَنْ أَنْ تَنْبُتَ مَا لَيْعَ الْإِسْلَامِ وَنَحْنُ أَنْ هَذَا الْعَبْدِ
 مِنْ أَحِبَّاءِ وَأَوْلِيَاءِ
 بِسْمِ اللَّهِ يَا كَابِتِ الْقَامِ وَالْفَرِيْقَانِ وَتَسْتَوِدُّهُ فَوْحَا كَابِتِ
 الْأَسْحَابِ وَالْأَيْصَلِ

✓ Dan berpindah-pindahlah ia dengan segala keberkahan Dalam sulbi-sulbi dan rahim-rahim yang segala Tiada satu pun sulbi yang merangkumnya Kecuali beroleh nikmat Allah nan sempurna; Laksana bulan purnama Berpindah-pindah dalam orbitnya, Agar setiap tempat yang didiaminya Ataupun jalan yang dilaluinya Meraih kemuliaan tiada terhingga.

* * *

Demikianlah ditetapkan dalam suratan takdir azali, Menampakkkan rahasia *nur* ini Hanya dalam diri mereka Yang beroleh kekhususan dan keistimewaan. Sehingga tiap kediamannya selalu Dalam sulbi-sulbi megah dan anggun Serta rahim-rahim yang suci bersih. Sampai tiba saat ia datang ke alam nyata Sebagai manusia, tiada sama dengan manusia biasa. Bagaimana *nur* cahaya benderang Penampilannya mencengangkan akal dan pikiran. Maka tergeraklah jiwa dan semangat penulis ini Mencatat apa yang sampai kepadanya Tentang keajaiban *nur* mulia ini:

8

فَسَقِلْ دِلَانَا بِجِبَالِ الْإِسْمَاءِ
 فِي الْأَصْلَابِ الْكَبِيرَةِ وَالْبُلْبُلُونَ
 يَا مَنْ صَلَبَ صَفَائِهِ
 الْأَوْجُحِ عَالِيَةٍ مِنْ آثِلِ السَّائِبَةِ
 هُوَ الْعَرْمُ الْقَامِ الَّذِي يَنْتَقِلُ فِي ذُرُوبِهِ
 لِيَسْتَرْوِقَ بِبَدْوِ إِطْلُقِ اسْتِشْرَاقِ رِيهِ وَمَوْجِضِ حُرُوبِهِ
 وَفِي كَمَمَتِ الْأَقْدَامِ الْأَرْبَابِيَّةِ بِمَا فَصَمَتِ
 وَظَهَرَتْ مِنْ بَسْرِ هَذَا النُّورِ مَا أَظْهَرَتْ
 وَخَمَمَتِ بِلَهٍ مِنْ حَمَمَتِ
 فَكَانَ مَسْتَقِيمٌ فِي الْأَصْلَابِ الْأَخْرَجِ
 وَالْأَرْكَامِ الشَّرِيفَةِ الْعَاوَةِ
 كَيْ يَبْرُزَ فِي سَائِلِ الشَّهَادَةِ بِسْمِ الْأَكْبَارِ
 وَنُحْسِ كَبِيرِ الْأَفْكَارِ ظُهُورَهُ وَبِهِ
 فَتَعَلَّقَتْ وَهَيْلَةُ الرَّأْفَةِ لِحُزْنِ الْكُرُوفِ
 يَا مَنْ يَرْتَعِبُ فِي هَذَا الْبُرْطَانِ مَا هُوَ كَلِيمٌ مِنْ حِكَايَةِ
 دِلَانَةِ النُّورِ مَعْرُوفِ

8

Dan bersejati De...
jung karunia Allah manusia. t Allah berkeabaran hikmahnya tan luas merata.

Limpahkan sholawat dan salam Yang terbesar dan mencakup segalaanya Teramat suci, luas jangkauannya, Atas diri insan ini
Yang dengan saksama memenuhi kewajiban perhambaan pada Tuhannya,
Dan bersungguh-sungguh dalam berbakti pada Nya Serta mendapatkan diri pada-Nya Dengan sebaik dan sesempurna cara.

Sholawat rahmat yang mengukuhkan Jalinan ikatan dengan pribadinya Bagi si pembaca sholawat atas dirinya: Menjadikan hatinya terang benderang Tersentuh nur kecintaan dan kerinduan padanya: Dan memasukkannya, dengan 'inayah Allah, ke dalam kelompoknya.

Demikian pula atas segenap keluarganya Serta para sahabatnya Yang menduduki puncak derajat yang tinggi Karena dekat kepadanya:

هَذَا غِنَاءُهَا مِنْ بَرَكَاتِ كَلِمَاتِ اللَّهِ بِهَا عَلَى الْبَرِيَّةِ
وَمَا أَوْسَعَهَا مِنْ تَضَاعُدِ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَالْأَنْبِيَاءِ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ يَا حَلِيَّ الصَّلَاةِ وَالصَّلَاةِ وَالصَّلَاةِ
وَأَيُّ النَّجَاتِ وَأَوْسَعَهَا.

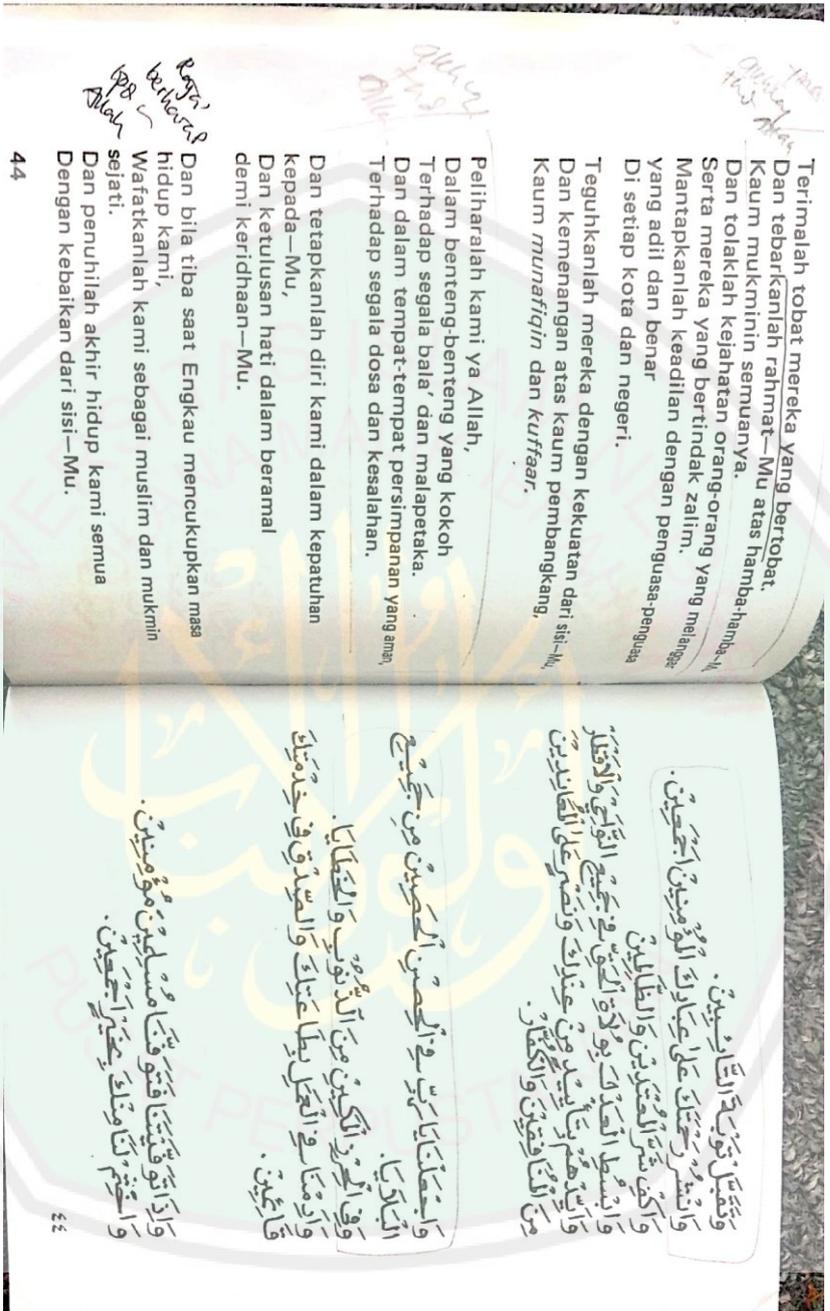
عَلَى هَذَا الْعَبْدِ الَّذِي وَقَفَ بِحَقِّ الصُّبُورِيَّةِ وَبِرُزْوَمِهَا
فِي حُجَّةِ الْعَمَلِ الْكَمَالِ.

وَقَامَ بِحَقِّ الرَّبُّوبِيَّةِ فِي مَوَاطِنِ الْخَيْرِ مَدَامُ اللَّهِ وَأَقْبَلِهَا
عَائِلَةَ الْأَقْبَالِ.

صَلَاةٌ يَتَّصِلُ بِهَا رُوحُ الْأَمْرِ عَائِلَةَ بَيْتِهِ
فَيَسْبِطُ فِي قَلْبِهِ نُورَ تَعْلُقُهُ بَيْتَهُ وَحَبِيبَهُ.

وَيَكْتُمُ بِهَا رُوحَ كَلِمَاتِ اللَّهِ فِي حُبِّ بَيْتِهِ
وَعَلَى اللَّهِ وَحَبِيبِهِ الَّذِينَ أَسْرَعُوا صَوَاهِجَ الْقَلْبِ بِبَيْتِهِ.





Terimalah tobat mereka yang bertobat. Dan tebarakanlah rahmat—Mu atas hamba-hambamu. Dan tolaklah kejahatan orang-orang yang melingkari. Serta mereka yang bertindak zalim. Mantapkanlah keadilan dengan penguasa-penguasa yang adil dan benar. Di setiap kota dan negeri.

Teguhkanlah mereka dengan kekuatan dari sisi-Mu. Dan kemenangan atas kaum pembangkang, kaum *munafiqin* dan *kuffaar*.

Peliharalah kami ya Allah, Dalam benteng-benteng yang kokoh Terhadap segala bala' dan malapetaka. Dan dalam tempat-tempat persimpangan yang aman, Terhadap segala dosa dan kesalahan.

Dan tetapkanlah diri kami dalam kepatuhan kepada—Mu, Dan ketulusan hati dalam beramal demi keridhaan—Mu.

Dan bila tiba saat Engkau mencukupkan masa hidup kami, Wafatkanlah kami sebagai muslim dan mukmin sejati. Dan penuhilah akhir hidup kami semua Dengan kebaikan dari sisi—Mu.

وَقَفَّيْنا نَوْبَنا السَّائِرينَ .
 وَابْتَسْرَحْناكَ عَلَيَّ يا بَارِكُ الْوَمُومِينَ اِحْصِيَنَ .
 وَارْحَمْ شَرَّ الْمُعْتَدِلينَ وَالطَّالِبينَ
 وَابْسُطِ الْاَمْرَ لَكَ يا مَوْلَا الْكَلْبِ . يا حَسْبِيَ الْوَالِيُّ وَالْاَقْتَدِرُ
 وَارْتَدَّ هُمْ بِرَأْسِهِمْ مِنْ عِندِكَ وَنَصَرَ عَلَيَّ الْكائِنِدِينَ
 مِنَ الْاِنْسَانِ وَالْجِنِّ وَالْكَفَّارِ .

وَابْتَسْرَحْنا يا رَبِّتِ فِي الْخَمْسِ الْكَمِينِ مِنْ حَسْبِيَ
 الْبَارِكَا .
 وَفِي الْخَيْرِ الْكَلْبِ مِنْ الْاَلْمُومِ وَالْمَعْمَايَا .
 وَالرَّامِئَا فِي الْاَحْمَلِ بِطَاعَتِكَ وَالْمُؤَدِّقِ فِي خَدَمَتِكَ
 وَالْمُجِبِّينَ .

وَإِذْ أَنْتَ فَتَيْتَنَا فَتَوَفَّنا مُسْلِمِينَ مُؤْمِنِينَ .
 وَاسْتَحْمِ لَنَا وَتَوَكَّلْ عَلَيَّ يا حَسْبِيَ اِحْصِيَنَ .

BIODATA MAHASISWA



Nama : Didik Nur Setyono
NIM : 15110003
Tempat Tanggal Lahir : Magetan, 16 Oktober 1996
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK / PAI
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Dusun Sempu Desa Sukowidi Kecamatan
Panekan Kabupaten Magetan Provinsi Jawa
Timur
No TLP Rumah/Hp : 085730183413
Alamat Email : Dnsetyono16@gmail.com

Malang, 30 Maret 2020

Mahasiswa,

DIDIK NUR SETYONO

NIM. 15110003